PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

SMA

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Diterbitkan oleh

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon : (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033

Pengarah

Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Koordinator Pengembang Modul

Dr. Eko Warisdiono
Kasubdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMA

Koordinator Pelaksana

Dra. Elia Ulfah (Tahun 2016 dan 2017)
Dra. Hastuti Mustikaningsih (Tahun 2018)
Kepala Seksi Pembelajaran, Subdit Kurikulum
Direktorat Pembinaan SMA

Penulis Modul

Agus Hariyono, S.Pd, M.Pd (Guru SMAN 1 Mantup, Lamongan)
No. Telp : 08121630871 , e-mail: agushariyono94@yahoo.co.id

Yanto, S.Pd., M.Pd. (Widyaiswara LPMP Kep. Bangka Belitung)
No. Telp: 081373006564, e-mail: yanto_babel@yahoo.com

Drs. Trias Utoro (Guru SMAN 3 Jakarta)
No. Telp : 08129251698, e-mail : triasutoro19@yahoo.co.id

Dr. Ninik Kristiani, M.Pd (Pengawas SMA Kota Malang)
No. Telp : 081334829403, e-mail : ninik_sma5mlg@yahoo.co.id

Editor

Drs. Zulfikri Annas, M.Ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Hamka (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Deni Hadiana, M.Si (Pusat Penilaian Pendidikan)
Mustahdi, M.Ag (Guru SMAN 1 Tangsel)
Prof. Supriyono (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Enung Suryana (Guru SMAN 1 Cimalaka, Sumedang)
Dra. Ismun Darjatiningsih, M.Pd. (Pengawas SMA Prov. Banten)
Drs. Iwan Suyawan, M.Pd. (Guru SMAN 48 Jakarta)

Layout

Tim Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemendikbud (2016)
Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Revisi 2017 dan 2018)

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 3.212 SMA (25%) yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2017/2018, implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 7.666 SMA atau sekitar 60% dan pada tahun pelajaran 2018/2019 akan dituntaskan menjadi 100% SMA dengan penambahan sebanyak 4.220 SMA.

Terhadap 4.220 SMA tersebut, pada tahun 2018 diberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013. Pelatihan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan bersama oleh Direktorat Pembinaan SMA, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Pelatihan dan pendampingan tersebut menggunakan modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 tahun 2017 dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendorong para guru untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik dengan mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, lima nilai utama tersebut perlu dijadikan sebagai poros utama dalam membangun karakter peserta didik. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia para peserta didik perlu dibekali sejak dini dengan apa yang disebut kecakapan Abad 21, khususnya keterampilan 4C yakni berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), berkreativitas (*creativities*), dan berkomunikasi (*communication*).

PPK merupakan *platform* pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. PPK menjadi bagian integral dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan naskah modul ini. Semoga naskah modul ini dapat berguna dan membantu guru matapelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Januari 2018
Direktur Pembinaan SMA,

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP. 19610404 198503 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 1
ALUR PENYAJIAN MATERI PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 2
A. PENDAHULUAN 3
B. RASIONAL 4
C. BAHAN BACAAN 6
D. TUJUAN 6
E. HASIL YANG DIHARAPKAN 6
F. ALUR PENYAJIAN MATERI 7

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN
FOKUS MODUL 11
UNIT 1
ANALISIS SKL, KI-KD, SILABUS, DAN PEDOMAN MATA PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 13
B. PENUGASAN 18
C. REFLEKSI 18

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 20
B. PENUGASAN 27
C. REFLEKSI 28

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 29
B. PENUGASAN 38
C. REFLEKSI 38

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR
A. URAIAN SINGKAT MATERI 39
B. PENUGASAN 46
C. REFLEKSI 46

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
A. FOKUS MODUL 48
B. URAIAN SINGKAT MATERI 48
C. PENUGASAN 54
D. REFLEKSI 54

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL 55
B. URAIAN SINGKAT MATERI 55
C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN 56
D. PENUGASAN 56
E. REFLEKSI 56

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL 57
B. URAIAN SINGKAT 57
C. PENUGASAN 63
D. REFLEKSI 63

STRUKTUR PROGRAM
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

No.	Materi	Jam @ 45'	Narasumber/ Fasilitator
A.	Materi Umum (8 jam)		
1.	Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum	2	IP/IK
2.	Penguatan Pendidikan Karakter	2	IP/IK
2.	Penerapan Literasi dalam Pembelajaran	2	IP/IK
4.	Penyelenggaraan Pelatihan dan Pendampingan	2	Satker
B.	Materi Pokok (40 jam)		
1.	Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian	3	IP/IK
2.	Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian		
	a. Analisis Dokumen; SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel	3	IP/IK
	b. Analisis Materi Dalam Buku Teks Pelajaran	3	IP/IK
	c. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	3	IP/IK
	d. Analisis Penilaian Hasil belajar	3	IP/IK
3	Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	6	IP/IK
4.	Praktik Pembelajaran dan Penilaian		
	a. Praktik Pembelajaran dan Penilaian	12	IP/IK
	b. Review Hasil Praktik	2	IP/IK
5.	Praktik Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar	5	IP/IK
C.	Materi Penunjang (4 jam)		
1.	Pembukaan; Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan	1	Ka. Satker
2.	Tes Awal	1	Panitia
3.	Tes Akhir	1	Panitia
4.	Penutupan: Review dan Evaluasi Pelatihan	1	Ka. Satker
	Jumlah	**52 JP**	

ALUR PENYAJIAN MATERI
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

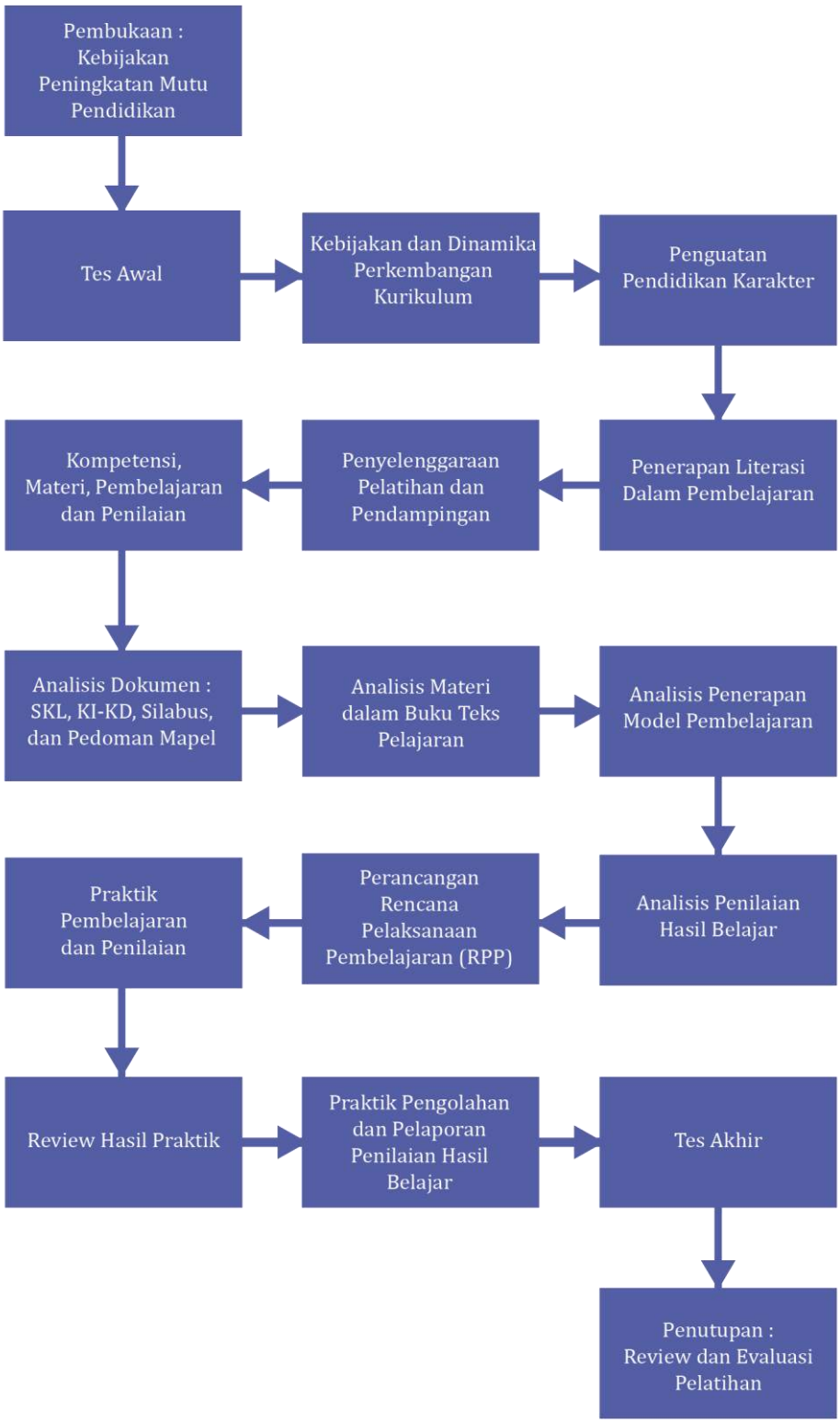

MODUL PELATIHAN
MATA PELAJARAN PENJASORKES

A. PENDAHULUAN

Pertama, kami ucapkan selamat bertemu pada **Modul Pelatihan Guru Penjasorkes** Kurikulum 2013. Modul ini terdiri atas 4 (empat) seri modul yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep dan pelaksanaannya. Masing-masing modul terdiri atas uraian singkat materi, fokus modul, penugasan, dan refleksi.

Modul-modul tersebut adalah;

1. Modul 1: Analisis Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian
2. Modul 2: Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Modul 3: Praktek Pembelajaran dan Penilaian
4. Modul 4: Praktek Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

Peta modul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

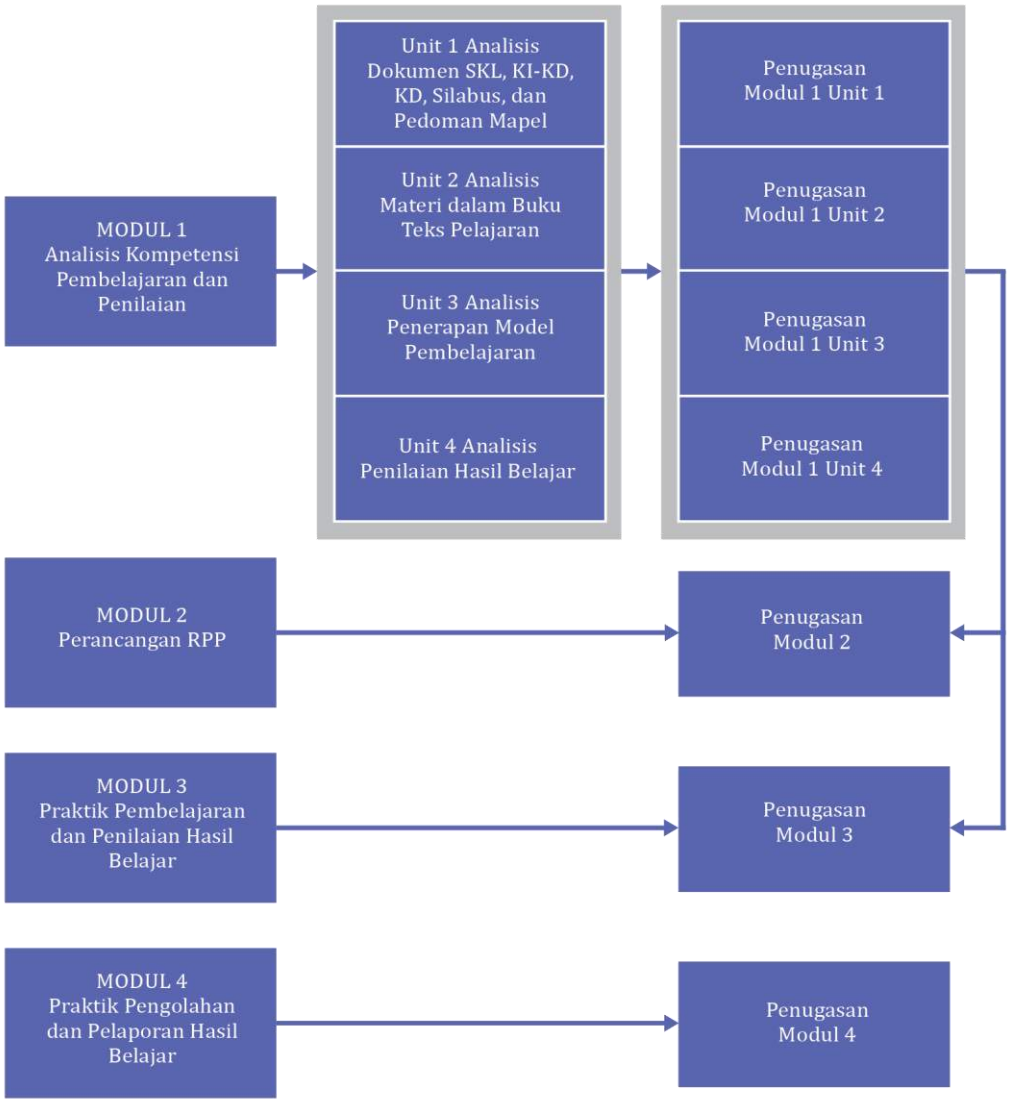

Gambar 1. Peta modul

B. RASIONAL

Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkannya pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidian dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan publik (masyarakat sipil, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2 yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran; (2) terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyelerasan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan antara SKL-KI-KD, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

Perbaikan tersebut pada tahun 2017 disesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai gerakan nasional revolusi mental (Pasal 1 ayat [1]). PPK mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Penguatan lima nilai karakter tersebut akan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan Abad 21 yang dibutuhkan dalam meniti kehidupan, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*), keterampilan berkreasi (*creativities skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*communication skills*).

Perbaikan tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan kurikulum sebagai berikut:

1. Keselarasan (*Alignment*)
   Antara dokumen SKL-KI-KD, Buku Peks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi lingkup materi, nilai-nilai karakter, serta keterampilan Abad 21.
2. Mudah Dipelajari (*Learnable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.
3. Mudah Diajarkan (*Teachable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan sehingga dapat menguatkan karakter dan meningkatkan keterampilan Abad 21 pada peserta didik.
4. Terukur (*Measurable*)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.
5. Bermakna untuk Dipelajari (*Worth to be learnt*)

Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Memperhatikan perkembangan perbaikan Kurikulum di atas, maka diperlukan beberapa contoh praktis yang dibutuhkan guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan tepat yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian, serta unsur penunjang lainnya.

Untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, maka Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Pelatihan Guru yang berisi petunjuk atau panduan, contoh praktis untuk setiap mata pelajaran serta uraian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan. Modul tersebut disusun dalam 4 (empat) seri modul yang saling terkait dengan harapan dapat membantu Anda guru dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Sesuai dengan tujuan bimtek, maka Anda diharapkan untuk mempelajari kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam modul tersebut seperti pada bagan berikut:

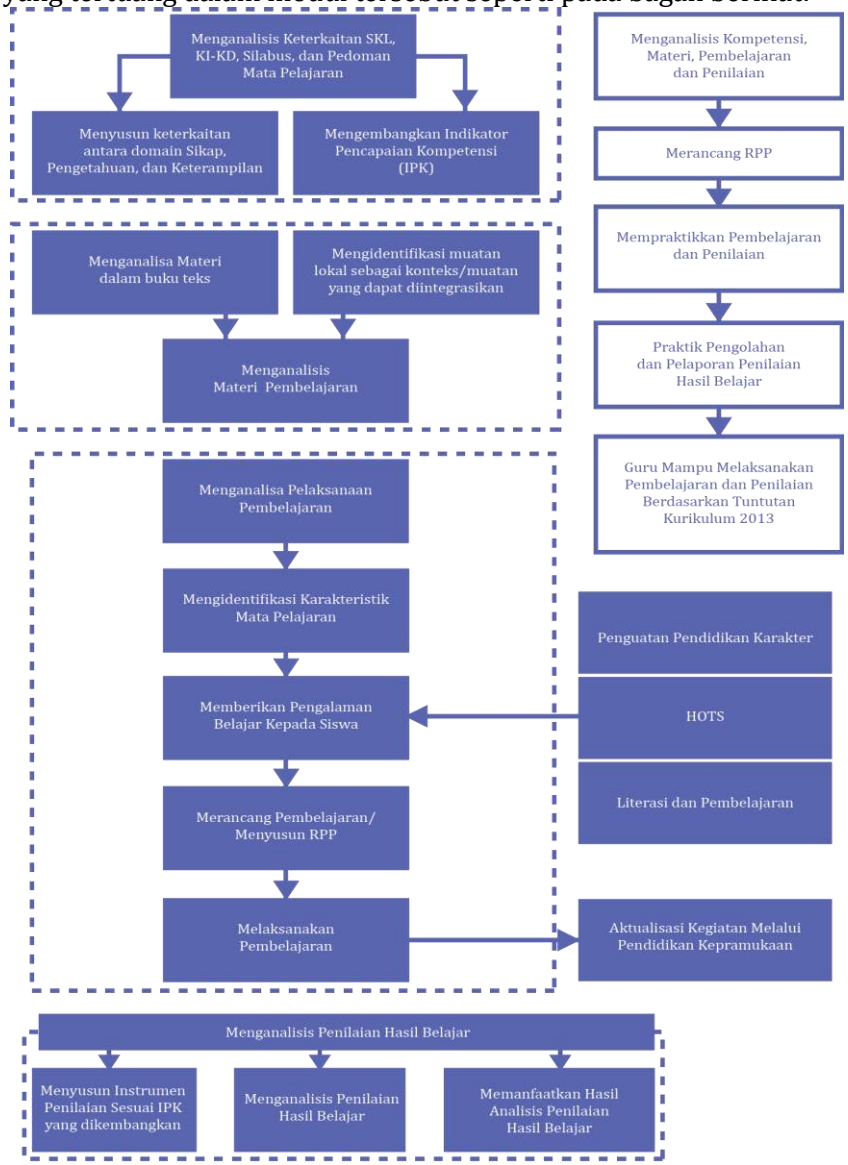

Gambar 2. Peta Kompetensi

C. BAHAN BACAAN

Untuk lebih memahami modul ini, Anda sangat dianjurkan untuk membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013, serta lampiran-lampirannya antara lain, lain KI, KD, Silabus, dan Pedoman Mata Pelajaran.

Anda dianjurkan juga untuk memahami buku teks PJOK dan naskah-naskah yang diterbitkan oleh Direktorat PSMA, antara lain sebagai berikut.

1. Panduan Penyusunan RPP
2. Panduan Analisis Kompetensi
3. Model-Model Pembelajaran
4. Panduan Muatan Lokal
5. Panduan Penilaian
6. Implementasi Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

D. TUJUAN

Modul pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan guru dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatkan karakter peserta, kemampuan berliterasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Mengembangkan kemampuan guru dalam *memfasilitasi* **pelaksanaan pembelajaran dan penilaian** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Meningkatkan kecakapan guru dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran dengan mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.
4. Meningkatkan kecakapan instruktur Bimtek Kurikulum 2013 dalam menyelengarakan Bimtek Kurikulum 2013 di wilayah tugas masing-masing.

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah:

1. Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan yang memiliki keterampilan dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan yang mampu memfasiltasi **pembelajaran dan penilaian** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran yang mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.

Agar penggunaan modul ini dapat mencapai hasil yang baik, terlebih dahulu baca dan ikuti petunjuk berikut ini.

1. Persiapkan alat tulis dan kertas untuk membuat catatan-catatan.
2. Gunakan waktu seefesien mungkin (52 jam pelajaran @ 45 menit).
3. Silahkan berdiskusi dengan sesama guru, forum MGMP, atau forum komunitas yang relevan.

F. ALUR PENYAJIAN MATERI

Alur penyajian materi pada setiap modul dijelaskan melalui bagan berikut:

1 Penyajian Modul 1 – Unit 1 (3 x 45 menit = 135 menit)

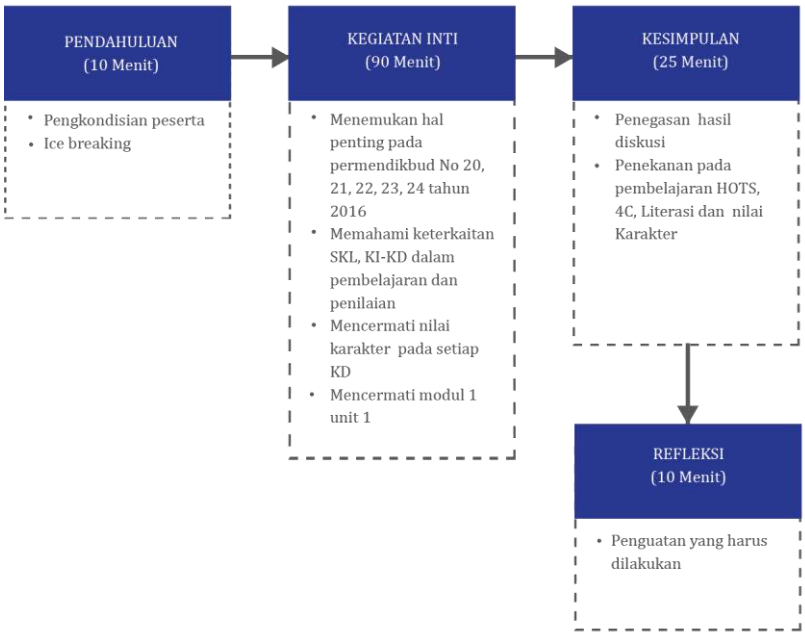

Gambar 3a. Alur penyajian materi modul 1 unit 1

2 Penyajian Modul 1 – Unit 2 (3 x 45 menit = 135 menit)

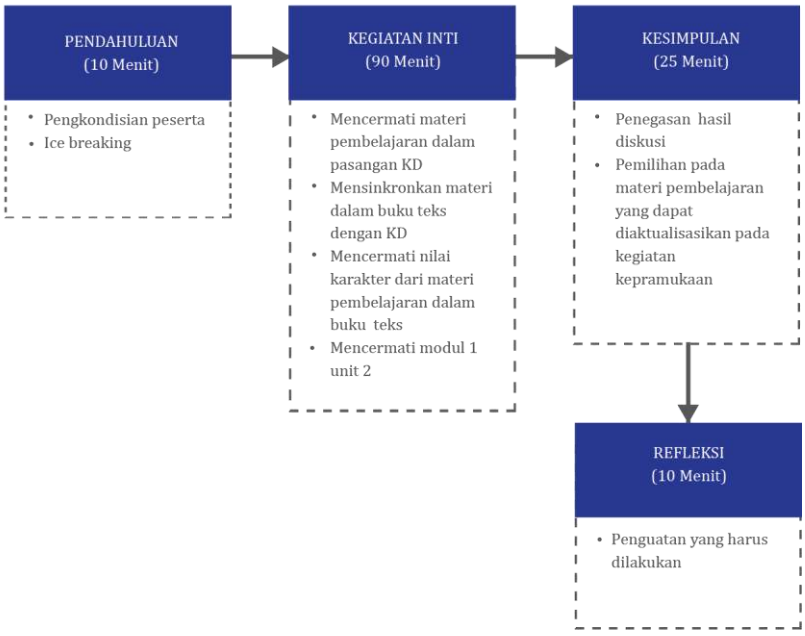

Gambar 3b. Alur penyajian materi modul 1 unit 2

3 Penyajian Modul 1 – Unit 3 (3 x 45 menit = 135 menit)

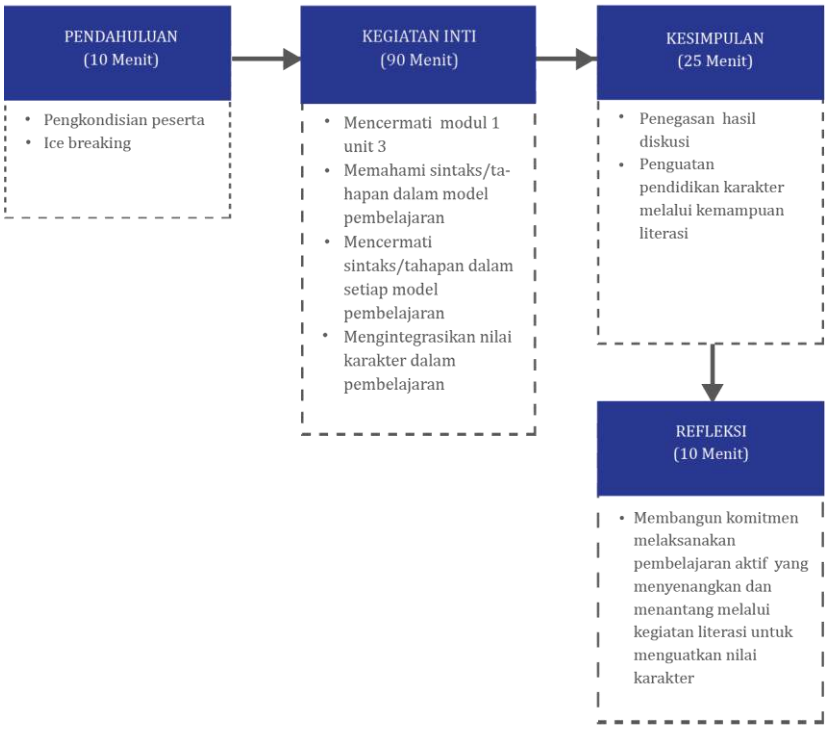

Gambar 3c. Bagan alur penyajian modul 1 unit 3

4 Penyajian Modul 1 – Unit 4 (3 x 45 menit = 135 menit)

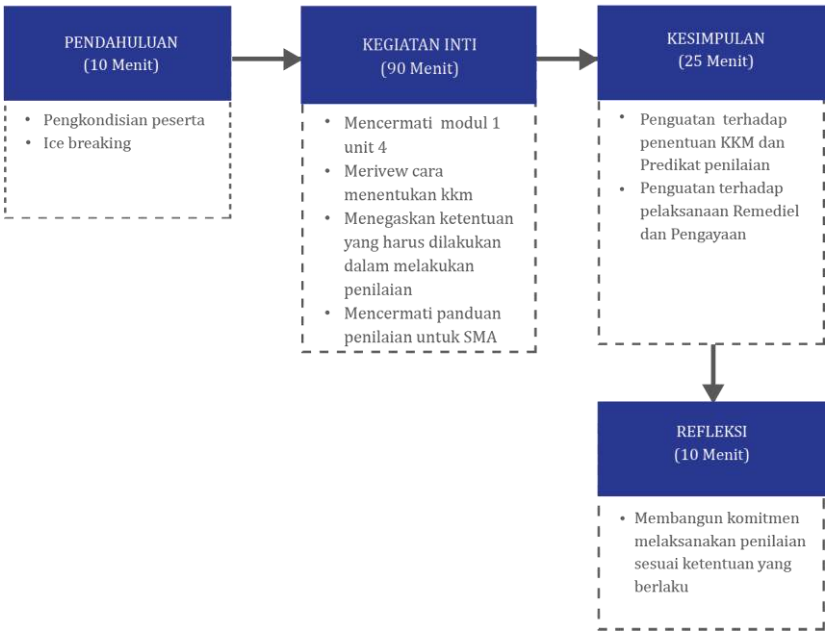

Gambar 3d. Alur penyajian materi modul 1 unit 4

5. Penyajian Modul 2 (6 x 45 menit = 270 menit)

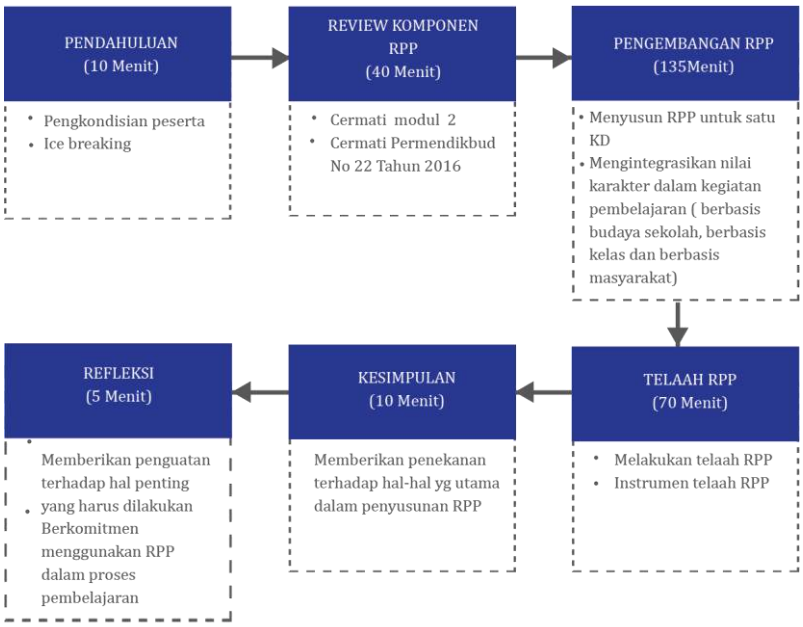

Gambar 3e. Bagan alur penyajian materi modul 2.

6. Penyajian Modul 3 (14 X 45 menit = 630 menit)

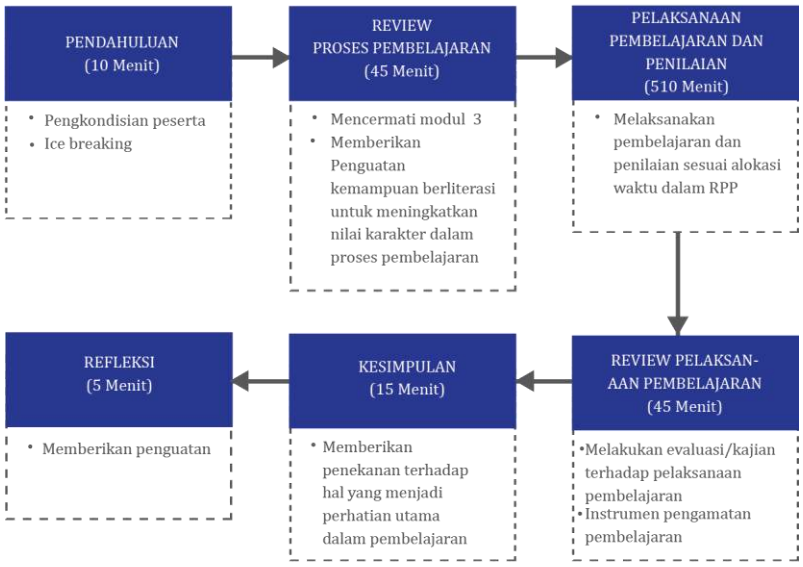

Gambar 3f. Bagan alur penyajian modul 3

7. Penyajian modul 4 (5 X 45 menit = 225 menit)

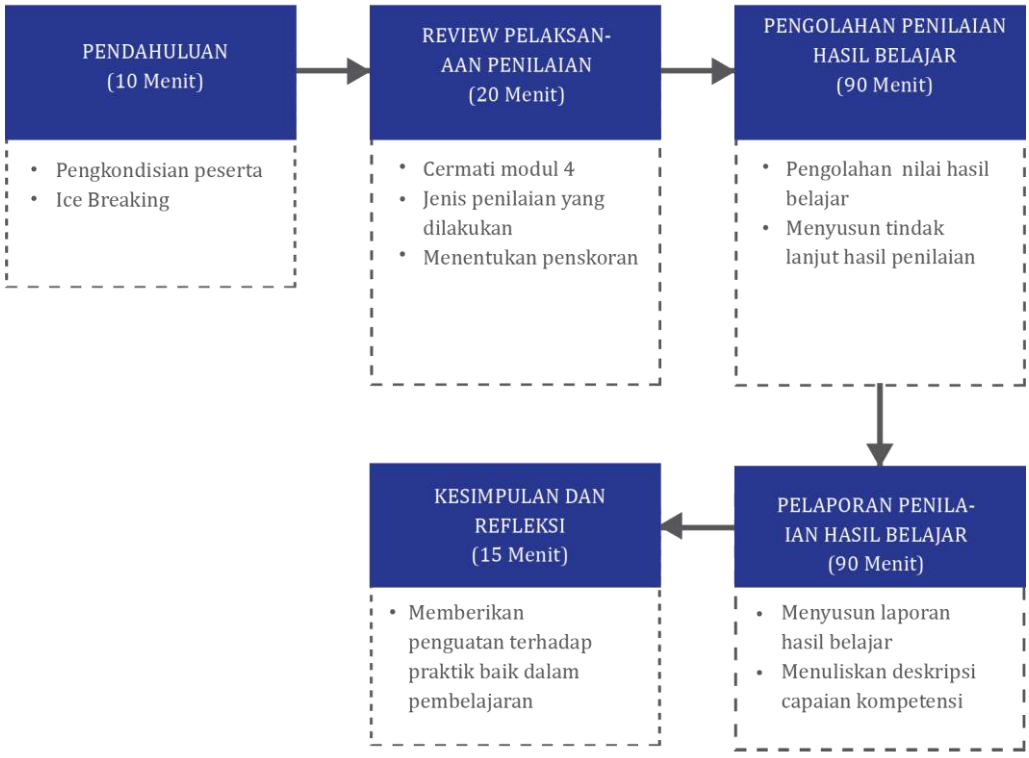

Gambar 3g. Bagan alur penyajian Modul 4

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, MATERI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN

FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah analisis kompetensi, SKL, KI dan KD yang dimulai dari pengembangan indikator, pengembangan materi pembelajaran termasuk integrasi muatan lokal dan aktualiasasi mata pelajaran dalam kegiatan kepramukaan, pembelajaran, penilaian terkait dengan mata pelajaran Penjasorkes, serta dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah *(Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills)*, keterampilan berkreasi *(Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Commnication Skills*)

Modul ini terdiri atas 4 (empat) unit modul yang masing-masing membahas materi yang saling berkaitan satu sama lain, terdiri atas:

1. Unit 1: Analisis Kompetensi dan Materi Pembelajaran
   Bagian ini membahas tentang analisis keterkaitan SKL, KI dan KD, dan kaitannya dengan penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Unit 1 ini merupakan uraian awal untuk membahas unti-unit berikutnya.
2. Unit 2: Analisis Materi Pembelajaran
   Membahas tentang langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berdasarkan hasil anlisis dalam Unit 1, sehingga Anda dapat menganalisis merancang materi pembelajaran sesuai dengan materi pokok (dalam KD). Selain itu dalam bagian ini dibahas tentang bagaimana Anda dapat mengembangkan materi yang berkaiatan dengan muatan lokal sebagai salah satu upaya pelestarian budaya dan potensi daerah masing-masing, materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi-materi yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan HOT sehingga peserta didik dapat mandiri dan memiliki integritas.
   Dalam unit ini juga dibahas tentang analisis materi dalam buku teks, sehingga Anda guru dpat memilih atau memilah materi-materi mana yang merupakan amteri esensial, materi untuk pengayaan, atau materi yang berkaitan dengan mulok atau HOTS (jika ada).
   Hasil analisis materi disusun menjadi bahan ajar sebagai lampiran RPP.
3. Unit 3: Analisis Penerapan Model Pembelajaran
   Membahas tentang karakteristik dan prinsip pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan terhadap literasi dan meningkatkan keterampilan Abad 21 dalam kehidupan, baik di dalam maupun di luar kelas/sekolah Kurikulum 2013 serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dibahas juga tentang pemilihan model yang cocok dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik atau kondisi kelas, serta contoh kegiatan pembelajarannya.
4. Unit4: Analisis Penilaian Hasil Belajar
   Bagian ini membahas tentang proses penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil belajar peserta didik. Analisis hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran dan memperbaiki perilaku (sikap) peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Pada setiap unit juga diberikan contoh yang memungkinkan Anda dapat menganalisis dan menerapakan hasil analisis tersebut dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk lebih memahami materi dalam modul ini, pada akhir setiap unit Anda dianjurkan untuk mengerjakan tugas dan memberikan tanggapan atau refleksi tentang pemahaman dan pengalaman yang diperoleh dalam setiap kegiatan

UNIT 1
ANALISIS KOMPETENSI, MATERI PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, dan Pembelajaran

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam setiap rumusan KDterdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi. Contoh, KD 3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. Dan KD 4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik .

- Standar Kompetensi Lulusan merupakan muara utama pencapaian semua mata pelajaran pada satuan pendidikan/ jenjang pendidikan tertentu
- Kompetensi Inti merupakan pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu
- Kompetensi Dasar (KD); merupakan tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi inti.
- Penguatan pendidikan karakter melalui kemampuan berliterasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut.

Pencapaian kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar melalui proses pembelajaran dan penilaian diilustrasikan dalam skema gambar berikut.

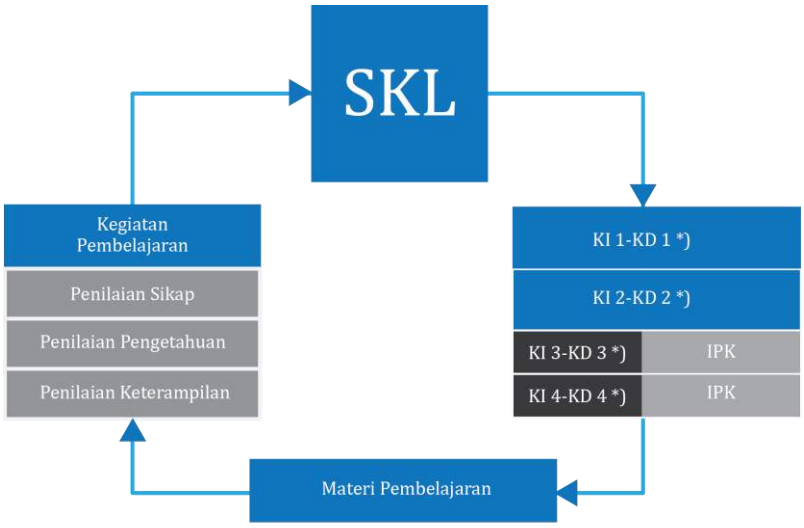

Gambar 4. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, Pembelajaran dan Penilaian

a. Standar Kompetensi Lulusan merupakan pijakan sekaligus target yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran.
b. Kompetensi inti (KI-3 dan KI-4) memberikan arah tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik.
c. Kompetensi dasar dari KI-3 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran, sedangkan kompetensi dasar dari KI-4 mengarahkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik. Dari sinilah pendidik dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung.
d. Dari proses belajar dan pengalaman belajar, peserta didik akan memperoleh pembelajaran tidak langsung berupa pengembangan sikap sosial dan spiritual yang relevan dengan berpedoman pada kompetensi dasar dari KI-2 dan KI-1.
e. Rangkaian dari KI-KD sampai dengan penilaian tertuang dalam silabus dan RPP.

2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Materi Pembelajaran

Pengembangan indikator dan materi pembelajaran merupakan merupakan dua kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Melalui pemahaman keterkaitan kompetensi (SKL-KI-KD), maka pendidik yang mengampu mata pelajaran Penjasorkes dapat merumuskan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan terkait dengan dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif serta indikator keterampilan berkaitan tidak hanya keterampilan bertindak tetapi juga keterampilan berpikir yang juga dikatakan sebagai keterampilan abstrak dan konkret. Selain itu dalam proses pembelajaran diharapkan juga untuk mengintegrasikan literasi dan meningkatkan nilai-nilai karakter, serta mengembangkan keterampilan Abad 21.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Karakteristik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, antara lain sebagai berikut.

a. Menitik beratkan pada peningkatan gerak manusia. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.
b. Berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Melalui pendidikan jasmani, diharapkan anak didik memperoleh berbagai pengalaman belajar yang kreatif, inovatif, terampil**,** memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Di samping itu, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur hidup tentang arti penting hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif. Sehingga berdampak pada meningkatkan produktivitas dan kesiapan untuk belajar, meningkatkan semangat, mengurangi ketidakhadiran, mengurangi biaya perawatan kesehatan, penurunan kelakuan anti-sosial seperti *bullying* dan kekerasan, mempromosikan hubungan yang aman dan sehat, dan meningkatkan kepuasan pribadi.

Untuk melakukan analisis kompetensi dan mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) disarankan agar Anda memperhatikan karakteristik mata pelajaran Penjasorkes tersebut di atas, serta mempelajari karakteristik peserta didik dengan mengembangkan nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas, serta mengembangkan keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skills), keterampilan berkolaborasi (CollborationSkills), keterampilan berkreasi (Creativities Skills), dan keterampilan berkomunikasi (Communication Skills) sesuai

dengan karakteristik Kompetensi Dasar. Gambar di bawah ini menggambarkan rangkaian kegiatan dalam analisis kompetensi untuk menjabarkan IPK dan materi dari suatu KD, baik untuk KD-KI 3 maupun KD-KI 4.

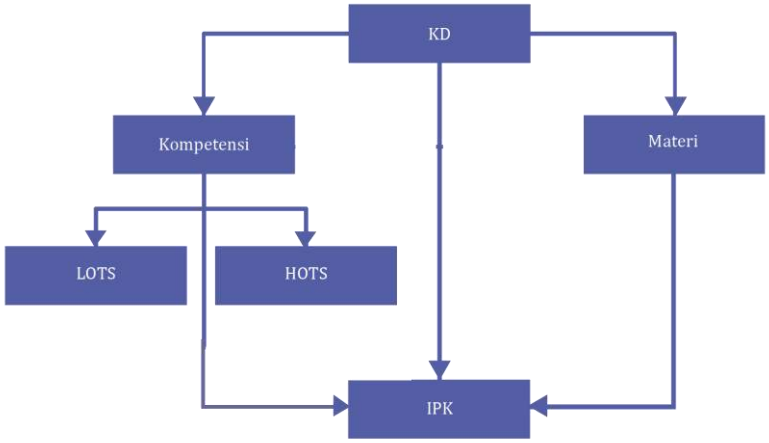

Gambar 5. Rangkaian Kegiatan Analisis Kompetensi

Analisis kompetensi dan pengembangan IPK dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

a. Kutip pasangan Kompetensi Dasar (KD), misalnya untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, contoh:
   KD 3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik dan KD 4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.
b. Pisahkan kemampuan berpikir yang dinyatakan dengan kata kerja dengan materi, seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pemisahan Kemampuan Berpikir dengan Materi

KD	Kompetensi/ Kata kerja	Materi
3.1	Menganalisis	gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik: melempar bola, menangkap bola, menggiring bola, menembak bola, *Lay up shot*, dan *Rebound*
4.1	Mempraktikkan	keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik: melempar bola, menangkap bola, menggiring bola, menembak bola, *Lay up shot*, dan *Rebound*

c. Perhatikan kemampuan berpikir yang terdapat dalam kata kerja pada KD-KI 3 maupun KD-KD 4, ada kemungkinan kemampuan berpikir tersebut tersebut membutuhkan kemampuan berpikir awal sebagai prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelumnya, baik yang di SMA maupun di SMP.
   Sebagai contoh, untuk KD 3.1 di atas, sebelum mencapai kompetensi menyusun, peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya antara lain: menjelaskan, menunjukkan atau menentukan, membedakan, dan mengubah. Kata kerja tersebut menjadi penanda untuk tercapainya kompetensi pada KD. Sedangkan pada KD 4.1, sebelum mencapai kompetensi menyelesaikan, peserta didik harus dapat mengidentifikasi hal-hal penting dari permasalahan yang dihadapi.

Selain itu perlu diperhatikan juga apakah kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills* (LOTS)) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* (HOTS)).
Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan kognitif (berpikir) tingkat tinggi yang dalam taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif terdiri atas kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Setiap jenjang HOTS memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jenjang HOTS

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Analisis	***Mengelompokkan*** dalam bagian-bagian penting dari sebuah sumber informasi/benda yang diamati/ fenomena sosial-alam-budaya	-mendiferensiasi kelompok informasi -memilih informasi berdasarkan kelompok - menentukan fokus penting suatu informasi
	Menentukan keterkaitan antar komponen	-mengorganisasi keterkaitan antar kelompok /menyusun -menemukan koherensi antar kelompok -membuat struktur (baru) untuk kelompok informasi
	Menemukan pikiran pokok/bias /nilai penulis atau pemberi informasi	- memberi label untuk kelompok yang dikembangkan - menemukan bias penulis/pemberi informasi
Evaluasi	***Menentukan kesesuaian*** antara masalah, uraian dan kesimpulan/ ***proporsi*** suatu bentuk/***proporsi*** suatu penyajian darama-tari	- mencek kesinambungan - mendeteksi unsur yang sama - memonitoring kegiatan - menguji
	Menentukan kesesuaian metoda/ prosedur/ teknik/rumus/prinsip dengan masalah	-mengeritik kelebihan dan kelemahan informasi atau bagiannya -memberikan penilaian berdasarkan kriteria
Mencipta	Mengembangkan hipotesis	-mengembangkan
	Merencanakan penelitian/proyek/ kegiatan/ciptaan	-merencanakan -mendesain
	mengembangkan produk baru	-menghasilkan -mekonstruksi -merekonstruksi

HOTS digunakan dalam rumusan kompetensi dalam SKL dan Standar Isi. Dalam RPP, guru dapat mengembangkan HOTS yang terdapat pada setiap KD sampai tingkat tertinggi yaitu mencipta.
Selain itu guru dapat mengintegrasikan literasi dan nilai-nilai karakter, serta keterampilan Abad 21 lainnya, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam menganalisis KD, terutama dalam memecahkan suatu rumusan aspek kompetensi KD, guru dapat menggunakan kemampuan yang tercantum pada kolom 2 tabel di atas, dan kata kerja yang terdapat pada kolom kanan untuk merumuskan IPK.

Contoh: Melalui pembelajaran macam-macam passing dalam Bola Basket, siswa dapat menganalisis ketepatan jenis *passing* yang digunakan dalam situsasi tertentu.

d. Untuk selanjutnya, dari uraian materi (dalam KD) terdapat beberapa istilah atau materi dasar (esensial) yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu aktivitas gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.

e. Dari kedua penjelasan di atas, dapat dibuat tabel seperti pada Tabel berikut.

Tabel 3. Tahapan Kemampuan Berpikir dan Materi

Kemampuan Berpikir	Kemampuan Berpikir Jembatan	Materi
3.1 Menganalisis	1. Menjelaskan 2. Membandingkan 3. Menentukan 4. Menganalisis	Gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik: *a.* melempar bola, *b.* menangkap bola, *c.* menggiring bola, *d.* menembak bola, *e. Lay up shot*, pivotdan *f. Rebound*
4.1 Mempraktikkan	1. Mengidentifikasi 2. Mencoba 3. Mempraktikkan	Keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik: a. melempar bola, b. menangkap bola, c. menggiring bola, d. menembak bola, e. *Lay up shot*, *pivot* dan f. *Rebound*

f. Dari Tabel 3 di atas dapat disusun IPK sebagai berikut:
IPK untuk KD 3.1 adalah:

3.1.1 Menjelaskan keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.

3.1.2 Membandingkan macam-macam keterampilan gerak permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.

3.1.3 Menentukan cara melakukan gerak melempar bola, menangkap bola, menggiring bola, menembak bola, *lay up shot*, *pivot* dan *rebound.*
Menganalisis keterempilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik

3.1.4 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik

IPK dari KD 4.1:

4.1.1 Mengidentifikasi permasalahan terkait dengan gerak melempar bola, menangkap bola, menggiring bola, menembak bola, *lay up shot*, *pivot* dan *rebound.*

4.1.2 Menyelesaikan permasalahan terkait dengan gerak melempar bola, menangkap bola, menggiring bola, menembak bola, *lay up shot*, *pivot* dan *rebound.*

4.1.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak melempar bola, menangkap bola, menggiring bola, menembak bola, *lay up shot*, *pivot* dan *rebound.*

g. Menentukan nilai-nilai utama karakter
Lima nilai utama karakter akan diperkuat dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dengan memperhatikan indikator nilai sesuai dengan Kompetensi Dasar.
Lima nilai utama karakter tersebut adalah;
1) Religiositas seperti; beriman dan bertaqwa; bersih, toleransi, cinta lingkungan
2) Nasionalisme seperti; Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Menghargai Kebhinekaan.
3) Kemandirian seperti; Kerja Keras, Kreatif, Disiplin, Pemberani, dan Pembelajar.
4) Gotong-royong seperti; Kerjasama, Solidaritas, Saling Menolong, dan Kekeluargaan.
5) Integritas seperti; Kejujuran, Keteladanan, Kesantunan, dan Cinta Pada Kebenaran

Nilai-nilai utama karakter tersebut dioperasionalkan dalam pembelajaran dan penilaian, sehingga mudah diobservasi dan terukur.
Untuk KD 3.1 Menganalisis gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik: melempar bola, menangkap bola, menggiring bola, menembak bola, *lay up shoot* dan *rebound*, dan KD 4.1 Mempraktikan keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik: melempar bola, menangkap bola, menggiring bola, menembak bola, *lay up shoot* dan *rebound*. Nilai utama karakter yang dapat dikembangkan adalah religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas.
Nilai-nilai karakter tersebut dapat dioperasionalkan sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti dan nilai-nilai operasional karakter, misalnya kerja keras, rasa ingin tahu, cermat, teliti, dan kerjasama.
Untuk selanjutnya, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan sesuai tuntutan Abad 21, yaitu antara lain keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativitis Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*). Guru menetukan keterampilan mana yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

B. PENUGASAN

Kerja berpasangan.
Kerjakan tugas untuk lebih memahami sekaligus mempraktikkan analisis keterkaitan antar SKL, KI, dan KD dalam menyusun silabus serta penentuan IPK dan materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian KD.

C. REFLEKSI

PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam memahami dan menganalisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, dan materi,
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menerapkan hasil yang diperoleh dari modul dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Catatan: Aktivitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran.

INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta dalam memahami posisi dirinya sebagai bahan perbaikan atau perkembangan selanjutnya.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan PPK.

UNIT 2
PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Setelah merinci aspek kemampuan berpikir pada KD dari KI-3 dan KD dari KI-4, maka Anda guru harus mengembangkan materi pokok yang terurai dalam IPK yang telah ditentukan pada Unit 1 materi pokoknya adalah:

a. Gerak melempar bola
b. Gerak menangkap bola
c. Gerak menggiring bola
d. Gerak menembak bola
e. *Lay up shot, pivot* dan *rebound*

Pengembangan materi pembelajaran secara rinci disesuaikan dengan karakterististik kompetensi atau kemampuan berpikir yang diharapkan dikuasai peserta didik, termasuk didalamnya kemampuan literasi dan penguatan nilai-nilai karakter, serta keterampilan Abad 21. Oleh sebab itu, maka guru perlu memperhatikan "bahan dasar" atau kompetensi awal sebagai tahapan berpikir yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya, baik di SMA maupun di SMP.

Selain itu dalam menetukan materi pembelajaran Anda harap memperhatikan konten materi mana yang berupa pengetahuan tentang faktual konsep, prosedural, dan metakognitif yang keempatnya tidak menunjukkan urutan hirarki.

Selanjutnya guru juga dapat mengembangkan materi pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik melalui pengalaman di luar kelas, misalnya dalam kehidupan bermasyarakat atau dunia usaha.

Materi berupa pengetahuan fakta adalah teknik dasar bermain Bola BasketBasket. Konten materi berupa konsep adalah pengetahuan terkait dengan penjelasan tentang teknik bermain Bola BasketBasket. Konten materi berupa pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang langkah-langkah melakukan beberapa jenis teknik dasar dalam bermain Bola Basket. Konten materi berupa pengetahuan metakognitifadalah permainan Bola Basket yang melibatkan berbagai teknik .

Pengembangan materi juga perlu memperhatikan buku teks wajib dan sumber lain, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan. Selain itu, jika memungkinkan guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal baik materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, atau materi transdisipliner, atau materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Materi hasil pengembangan yang merupakan bahan ajar (tulis atau berbasis TIK) akan menjadi lampiran di RPP.

Contoh materi dan kegiatan pembelajaran yang dapat dikembangkan terkait keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.

a. Kalimat sehari-hari, misalnya "Permainan Bola Basket itu mengasyikkan" atau Bermain Bola Basket di lapangan sekolahku menyenangkan", atau kalimat lain yang serupa.

   Tanyakan kepada peserta didik apakah kalimat tersebut benar atau salah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan berulang sehingga peserta didik memahami maksudnya.
b. Kalimat dikaitkan dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, misalnya:
   1) melempar bola menghasilkan koordinasi gerak
   2) menangkap bola menghasilkan koordinasi gerak
   3) menggiring bola menghasilkan koordinasi gerak

4) menembak bola menghasilkan koordinasi gerak
5) *lay up shot, pivot* dan *rebound* menghasilkan koordinasi gerak

Diskusikan dengan peserta didik tentang makna dari kalimat 1 sampai dengan 5 sehingga kalimat tersebut bernilai benar atau salah. Sebagai contoh dengan mengajukan pertanyaan seperti "Apakah melempar bola, menangkap bola, menggiring bola, menembak bola, *lay up shot, pivot* dan *rebound* menghasilkan koordinasi gerak?".
Contoh materi dan kegiatan pembelajaran untuk menemukan konsep keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik adalah sebagai berikut:

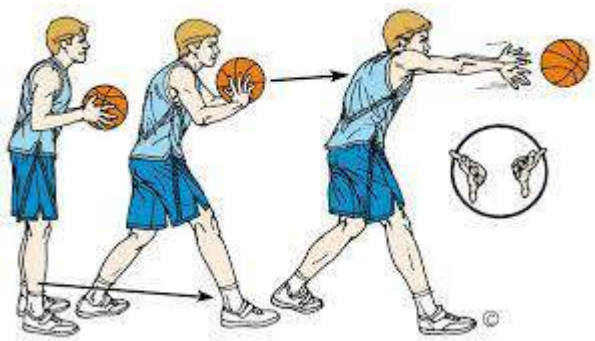

Gambar 5. Melempar Bola

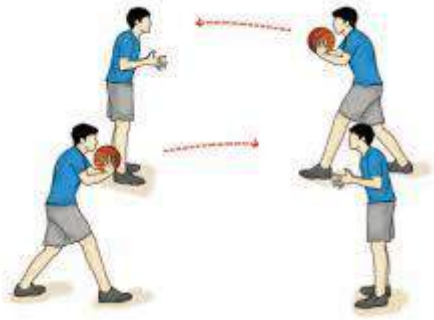

Gambar 6. Menangkap Bola

Gambar 7. Menggiring Bola

Gambar 8. Memegang Bola

Gambar 9. Menembak Bola

Gambar 10. Lay Up Shoot

Gambar 11. Pivot

Gambar 12. Rebound

Peserta didik ditugaskan untuk mengamati gerak melempar/passing bola untuk menunjukkan bagaimana posisi tangan mulai dari memegang bola, menarik kedua siku sampai mendorong kedua tangan hingga siku lurus. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok/berdiskusi, dan minta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan arahkan proses pembelajaran ke bentuk tanya jawab, sehingga peserta didik memahami konsep cara melempar/passing, menangkap, menggiring, *lay up*, *pivot* dan *rebound*.
Mengamati beberapa cara melempar/ passing seperti sebagai berikut:

a) *Chest pass*
b) *Bound pass*
c) *Over head pass*

Dengan memperhatikan cara–cara melakukan lemparan/ passing pada setiap kegiatan di atas, peserta didik ditugaskan untuk menunjukkan perbedaan di antara ketiga jenis passing tersebut.

Berikut adalah contoh materi dan kegiatan pembelajaran untuk menemukan konsep melempar bola. Permasalahan untuk menemukan konsep melempar bola berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan, misalnya dengan permasalahan berikut ini:
"kapan pemain Bola Basket menggunakan *chest pass, bounce pass,* dan *over head pass*?".
Peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja kelompok mengamati permasalahan yang disajikan, kemudian melakukan diskusi untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. untuk selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, serta memberikan masukan antar kelompok, sehingga mereka memahami dan dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajarinya.
Contoh serupa dapat diberikan beberapa kali dan dapat menggunakan bentuk permasalahan yang berbeda seperti yang terdapat pada buku paket Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan wajib kelas X sehingga peserta didik betul-betul memahami konsep melempar bola, serta dapat mengaplikasikannya dalam permainan Bola Basket yang sebenarnya.

2. **Keterkaitan antara aspek sumber-sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan**

Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai Gambar 13 berikut.

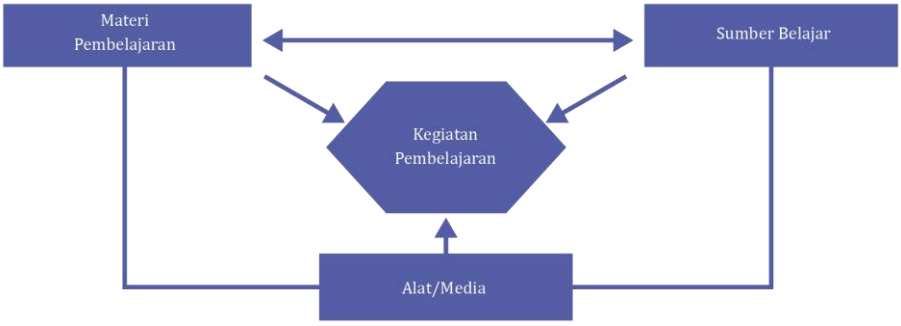

Gambar 13. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran

Kompetensi Dasar dari KI 3 dan KD-KI 4 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung. Dari KD-KI 3 dijabarkan materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa sumber belajar non-insani atau insani yang berupa bahan cetak, digital, atau alam dan lingkungannnya. Dengan demikian peserta didik dapat belajar di dalam dan di luar kelas yang akan menguatkan karakter melalui pembelajaran (berbasis kelas), berinteraksi dengan dunia digital, atau berinteraksi dengan alam dan lingkungannnya yang merupakan belajar penguatan pendidikan karakter berbasis digital dan berbasis masyarakat. Melalui materi yang berasal dari berbagai sumber belajarar juga dapat mengantarkan peserta didik untuk lebih meningkatkan keterampilan Abad 21 yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupannya. Untuk memahami materi tersebut ada kemungkinan peserta didik memerlukan alat/media, sehingga guru harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn materi pembelajaran langsung dijabarkan juga dari KD-KI 1 dan KD-KI 2. Untuk selanjutnya kompetensi pengetahuan yang diperoleh dari KD-KI 3 diterapkan untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam KD-KI 4.

Dengan demikian dalam menentukan sumber belajar harus disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran serta nilai-nilai karakter dan keterampilan yang akan ditingkatkan.

Sebagai contoh untuk KD 3.1 dan KD 4.1 di atas, sumber belajar utamanya adalah buku teks Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk kelas X yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 ditambah dengan buku lain yang relevan, misalnya Basketball Skills & Drills oleh Jerry V. Krause/Don Meyer/Jerry Meyer. Buku sumber ini juga disesuaikan dengan buku yang menjadi refrensi guru atau yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan KD 3.1 dan KD 4.1 di atas, peserta didik dapat juga menggunakan lingkungan sosial atau kegiatan lainnya sebagai sumber belajar. Selain itu, peserta didik juga dapat dianjurkan untuk menggunakan sumber lain, misalnya internet atau majalah.

Alat belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, misal pada kegiatan pembelajaran untuk KD 3.1 dan 4.1 Anda dapat menggunakan lembar peraga, tayangan, atau lembar kerja, video, Bola Basket, lapangan Bola Basket, *cones*, dan lain-lain

3. **Analisis materi dalam buku teks pelajaran (dan buku sumber lain yang relevan)**

   Analisis materi dalam buku teks dan atau buku/sumber lain dapat digambarkan sebagai bagan berikut:

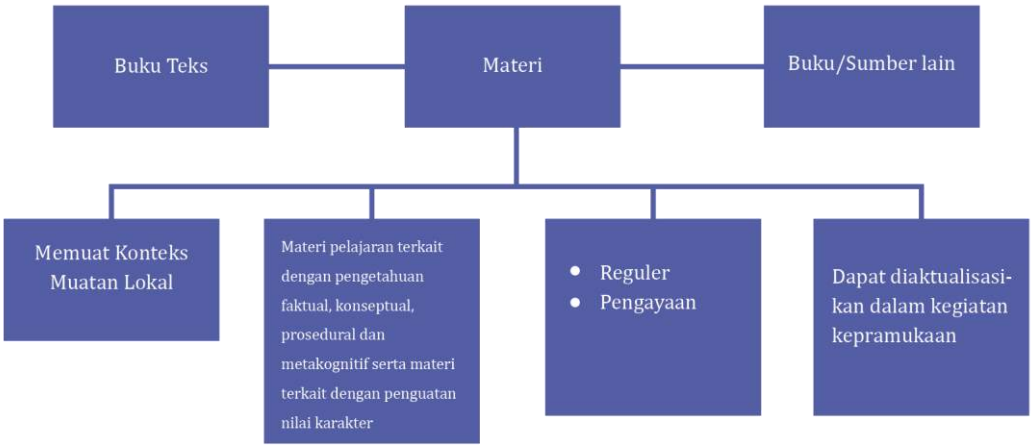

Gambar 14. Proses Analisis Buku Teks

Materi yang tertuang di dalam buku teks atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Anda dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Anda guru disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks terkait dengan materi reguler atau materi esensial, materi untuk remedial, dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pemgetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Selain itu Anda guru juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Muatan Lokal disampaikan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk memiliki sikap atau nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas terkait dengan:

- mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya, serta
- melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 serta materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, dan materi transdisipliner.

- Materi kekinian/lingkungan, adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan kompetensi atau materi pokok sesuai mata pelajaran dapat diajarkan.
- Materi interdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan kompetensi/materi mata pelajaran lain.
- Materi transdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Melalui proses pembelajaran terkait dengan materi tersebut di atas, peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuannya, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa memiliki, dan tanggung-jawab dalam menggunakan pengetahuan untuk kemajuan dirinya (integritas) dalam membangun keselarasan lingkungan sesaui dengan tuntutan pembelajaran Abad 21 dengan berbagai keterampilan antara lain keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and*

Problem Solving Skills), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills)*, keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*).

Aktualisasi muatan pembelajaran dalam kegiatan Kepramukaan dikembangkan dari muatan-muatan sikap yang terdapat dalam KD-KI 1 dan KD-KI 2, serta muatan-muatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam KD-KI 3 dan KD-KI 4 mata pelajaran.

Dalam modul ini pembahasan terbatas pada pelaksanaan aktualisasi muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 mata pelajaran yang relevan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka.

Melalui kegiatan tersebut dapat memperkuat karakter dan meningkatkan keterampilan peserta didik karena dalam kecakapan umum kepramukaan dituntut sikap yang sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Dharma yang mencakup nilai utama karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

Langkah-langkah pelaksanakan kegiatan aktualisasi tersebut di atas dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Guru mata pelajaran memahami SKU, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Pembina pramuka.
b) Mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 yang relevan dengan SKU.
c) Menentukan jenis kegiatan Kepramukaan.
d) Membuat panduan/petunjuk pelaksanaan kegiatan.
e) Pelaksanaan aktualisasi mata pelajaran kegiatan kepramukaan yang dapat dilaksanakan di kelas oleh guru mata pelajaran atau bersamaan dengan kegiatan pramuka bekerjasama dengan pembina pramuka.
f) Penilaian yang merupakan bagian dari penilaian KD-KI 4 tersebut.

Contoh aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan KD 4.1 dalam kegiatan kepramukaan.

NO.	SKU/ SYARAT KECAKAPAN UMUM	MATA PELAJARAN PENJASORKES KELAS X	NILAI SIKAP DAN KETERAMPILAN	RENCANA KEGIATAN KEPRAMUKAAN
1.	Dapat menyebutkan beberapa penyakit infeksi degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat (SKU 22)	4.9 Mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat	• Peka • Tanggap • Taat Aturan • Hati-hati • Citra Diri • Sadar Bahaya	Sosialisasi dan diskusi tentang Pergaulan sehat: • Konsep pergaulan sehat • Prinsip pergaulan sehat • Menghindari Pergaulan yang tidak sehat • Dampak pergaulan yang tidak sehat
2,	Dapat menyebutkan beberapa penyakit infeksi degeneratif dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak	4.10 Mempresentasikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar	• Peka • Tanggap • Taat Aturan • Hati-hati • Citra Diri • Sadar	Sosialisasi dan diskusi tentang NAPZA: • Peraturan perundangan • Konsekuensi

NO.	SKU/ SYARAT KECAKAPAN UMUM	MATA PELAJARAN PENJASORKES KELAS X	NILAI SIKAP DAN KETERAMPILAN	RENCANA KEGIATAN KEPRAMUKAAN
	sehat (SKU 22)	narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya.	Bahaya	hukum bagi para pengguna dan pengedar • Penyebab • Gejala • Dampak Pencegahan

Contoh Format Hasil analisis materi dalam buku teks Penjasorkes halaman … sebagai berikut:

Tabel 4.Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

Materi Reguler	Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan
Teknik dasar bermain Bola Basket pengetahuan terkait dengan penjelasan tentang teknik bermain Bola Basket Pengetahuan tentang langkah-langkah melakukan beberapa jenis teknik dasar dalam bermain Bola Basket Permainan Bola Basket yang melibatkan berbagai teknik		X	

Catatan;
Seandainya hasil analisis tidak ada materi yang berkaitan dengan kolom-kolom tesebut di atas, maka kolom tersebut diberi tanda "X".

B. PENUGASAN

1. Untuk lebih memahami tentang pengembangan materi pembelajaran dari IPK yang telah ditentukan di penugasan pada Unit 1, coba Anda isi kolom pada tabel berikut:

KD	IPK	Materi Pokok atau materi dalam Silabus	Kegiatan Pembelajaran
3…..(KD-KI3)			
4…..(KD-KI4)			

Dari hasil hasil tabel di atas:

a. Jika memungkinkan kembangkan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan muatan lokal dan dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.
b. Tentukan karakter yang paling menonjol sesuai KD yang akan dikembangkan
c. Buat bahan ajar dalam bentuk tayangan dan LKS.
d. Lakukanan alisis terhadap materi pembelajaran dalam buku PJOK kelas X halaman ..., dan hasilnya isikan dalam tabel berikut:

Materi Reguler	Materi pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Keg. Kepramukaan	Materi terkait penguatan karakter
…	…	…	…	...

Catatan:
Kalau yang tidak ada diberi tanda silang (X) dan disesuaikan dengan KD yang dikembangkan (jangan dipaksakan)

C. REFLEKSI

PESERTA

1. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan KD, maupun materi dalam buku, serta integrasi muatan lokal dan materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi yang dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan menguatkan nilai-nilai karakter dan keterampilan Abad 21, baik dalam proses pembelajaran berbasis kelas maupun pembelajaran lainnya.
2. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
3. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki menentukan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

INSTRUKTUR

1. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat sesuai dengan KD.

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

a. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas
   1) interaktif dan inspiratif;
   2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
   3) kontekstual dan kolaboratif;
   4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
   5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:
   1) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
   2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
   3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
   4) pembelajaran berbasis kompetensi;
   5) pembelajaran terpadu;
   6) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multidimensi;
   7) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
   8) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
   9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
   10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
   11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
   12) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
   13) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
   14) suasana belajarmenyenangkan dan menantang.

Karakteristik dan prinsip tersebut harus diaplikasikan oleh guru dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karaktristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, agar karakteristik pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat terlaksana, maka guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (kontekstual), serta dapat menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk dapat berkolaborasi antar sesamanya, misalnya kerja kelompok atau grup

diskusi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam maupun di luar kelas harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*Broad Based Learning*) dengan menggunakan segala alat dan sumber belajar, termasuk alam dan lingkungan sekita *(Commnity Based Learning*). Untuk selanjutnya, kegiatan yang dirancang guru juga harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan Abad 21 sesaui dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran. Keterampilan Abad 21 antara lainadalah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical Thinking and Problem Solving), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (Creativities Skills), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*).

Berikut adalah contoh materi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di kelas X yang memiliki karakteristik kontekstual dan kolaboratif dalam mata pelajaran. 4.7 Mempraktikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama: Siswa secara berkelompok membuat rangkaian gerak berirama dengan pola gerak dasar senam/pola gerak tarian tradisional setempat, misalnya Poco-poco pada siswa di Manado, tari Saman bagi siswa yang ada di Aceh, tari Pendet bagi siswa di Bali, dan lain sebagainya.

2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik penjasorkes, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* atau *HOTS*). Anderson mengkategorikan tingkat berpikir seperti dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Kognitif

KATEGORI	DESKRIPSI
Mengingat (*Remember*)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/*recognizing*; memanggil/*recalling/retrieving*)
Memahami (*Understand*)	Memaknai materi yang dipelajari dengan kata-kata/kalimat sendiri (interpretasi/*interpreting*, memberi contoh/*illustrating*, mengklasifikasi/*classifying/categorizing*, meringkas/*summarizing/abstracting*, menyimpulkan/*concluding/ektrapolating/interpolating, predicting*, membandingkan/*comparing/contrasting/mapping/matching*, menjelaskan/*constructing model e.g. cause-effect*)
Menerapkan (*Apply*)	Melaksanakan (*executing*), menggunakan prosedur (*implementing*) untuk suatu situasi baru (melakukan, menerapkan)
Menganalisis (*Analyze*)	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian-bagian penting (*differentiating/discriminating/focusing/selecting*), menentukan keterkaitan antar komponen (*organizing/finding coherence/integrating/outlining/structuring*), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis (*attributing/deconstructing*)
Mengevaluasi (*Evaluate*)	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta (*checking/coordinating/detecting/monitoring/testing*), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah (*critiquing/judging*)
Mencipta (*Create*)	Mengembangkan hipotesis (*generating*), merencanakan penelitian (*planning/designing*), mengembangkan produk baru (*producing/constructing*)

HOTS

Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam Tabel 5 di atas, ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*higher order thinking skills = HOTS*) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran Anda guru dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang "tidak biasa" yang dikembangkan dari KD-KI 3.
Kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik memilki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah: Kegiatan proses pembelajaran permainan Bola Basket dengan menggunakan peraturan yang sebenarnya. Dimana dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik tersebut anak dituntut untuk mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang teknik dasar bermain Bola Basket, hingga peraturan permainan dalam Bola Basket, serta mencari pemecahan dalam setiap permasalahan yang dihadapi dalam bermain Bola Basket. Adapun contoh soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi berkaitan dengan KD 3.1 adalah:

> Dalam sebuah permainan Bola Basket antara Tim A dan Tim B, terdapat perbedaan postur yang cukup signifikan.Tim A rata-rata memiliki tinggi badan yang relatif lebih tinggi dari Tim B sehingga Tim B mengalami kesulitan dalam mengembangkan teknik-teknik permainan dalam pertandingan tersebut.
> Bagaimanakah strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Alternatif Penyelesaian:
Untuk menghadapi pemain yang relatif lebih tinggi maka strategi yang efektif dan efisien yang dipergunakan adalah:

a. Lebih cenderung menggunakan *chest pass* dan *bounce pass*.
b. Hindari menggunakan *over head pass.*
c. Gunakan kecepatan dan kelincahan secara maksimal. Karena pemain yang memiliki postur tubuh relatif tinggi cenderung tidak memiliki kelincahan sebagaimana yang dimiliki oleh pemain dengan postur tubuh yang relatif lebih pendek.
d. Hindari menggunakan *passing* jarak jauh.
e. Maksimalkan keterampilan individu terutama tembakan jarak jauh.

3. Model-model Pembelajaran

Guru dapat menggunakan model tertentu dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas (berbasis kelas), maupunpembelajaran di luar kelas yang berbasis alam atau berbasis masyarakat. Model pembelajaran yang dikembangkan guru sebaiknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*Broad Based Learning)*, dengan menggunakan segala fasilitas baik di dalam kelas (berbasis kelas) maupun pembelajaran yang dilaksanakan melalui interaksi dengan alam dan lingkungan sekitar (*Community Based Learning*).

Selain itu, guru juga harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan dan membangun keterampilan Abad 21 terkait dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativirties Skills*), dan keterampilan Berkomunikasi (*Communication Skills)*, yang dirancang sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga besaran kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara berurutan dan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran saat itu.

a. Kegiatan Pendahuluan
   Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
   1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, bisa berupa lam dan lingkungan, digital, atau bahan cetak (insani dan non-insani);
   2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
   3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
   4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk penguatan nilai-nilai karakter sesuai tuntutan KD; dan
   5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan termasuk penilaian kemampuan literasi dan penguatan pendidikan karakter.

b. Kegiatan Inti
   Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pembelajaran berbasis keilmuan dan berbasis aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di dalam atau di luar kelas dengan menggunakan berbagai alat dan sumber belajar. Melalui berbagai kegaitan dengan menggunakan berbagai alat atau sumber dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih luas (*Broad Based Learning*), serta dapat mengembangkan dan menguatkan nilai- nilai karakter yang telah dimilikinya melalui berbagai pengalaman verbal, visual, digital, maupun berbasis masyarakat *(Community Based Learning*).Guru harus memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang membangun kemampuan dan kompetensi tersebut melalui berbagai kegiatan, alat, serta sumber belahjar yang memadai sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar. Dalam setiap kegiatan guru juga harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, serta menghargai pendapat orang lain yang sesuai dengan tuntutan nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang dipilih sesuai dengan tuntutan KD atau materi pada pembelajaran saat itu. Selain itu perlu juga dikembangkan keterampilan Abad 21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan berkolaborasi, keterampilan berkreasi, dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan yang mana yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi Pembelajaran yang tercantum dalam silabus.

c. Kegiatan Penutup
   Kegiatan penutup terdiri atas:
   1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
   2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual

maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar **mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi** dan **mengomunikasikan.**
Contoh:
Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk kegiatan mengamati dalam RPP dapat ditulis: "Mencermati gambar, video, grafik, teks, cerita, masalah atau tabel tentang Bola Basket. Selanjutnya didiskusikan dalam kelompok". Untuk kegiatan menanya, dari hasil pengamatan dan diskusi tersebut di atas, peserta didik ditugaskan untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam permainan Bola Basket.
Sedangkan untuk kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dapat ditulis: "Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari berbagai sumber". Selanjutnya siwa diberikan kesempatan untuk mencoba atau mempraktikkan hasil yang didapat dari beberapa informasi yang ditemukan. Dalam tahapan mengasosiasi dapat dilakukan hal sebagai berikut: Berbekal informasi/data yang diperoleh dari berbagai sumber, selanjutnya peserta didik secara berkelompok melakukan pengolahan data sesuai dengan informasi yang diperoleh, baik informasi melalui literatur yang dibaca, pengamatan terhadap obyek, wawancara dengan nara sumber maupun uji cobanya sendiri. Pengolahan data tersebut dilakukan sebagai pembentukan konsep dan generalisasi informasi serta upaya medapatkan jawaban atas permasalahan atau pertanyaan yang muncul di atas. Selanjutnya dalam tahap mengkomunikasikan, peserta didik melalui hasil diskusi kelompok terlebih dahulu untuk melakukan pemeriksaan secara cermat hasil pengolahan informasi yang didapat. Dengan berbekal hasil-hasil di atas, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan permainan Bola Basket dengan sekecil mungkin melakukan kesalahan-kesalahan karena siswa sudah mendapatkan beberapa informasi tentang permainan Bola Basket.
Selain itu Anda guru dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran, KD, atau karakteristik materi, antara lain ***discovery learning***, ***project-based learning, problem-based learning, inquiry learning,*** atau model lain yang relevan dengan memperhatikan aktivitas yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kemampuan literasi dan memiliki nilai-nilai karakter sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

a. Langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut;
   1) *Stimulation* (memberi stimulus)
      Contoh:
      Menyajikan berbagai permasalahan baik dalam bentuk tabel, teks/cerita gambar/film/video untuk diamati oleh peserta didik secara berkelompok, baik melalui tayangan maupun lembar kerja.
   2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
      Contoh:
      Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur atau masalah yang disajikan, dan membuat catatan berdasarkan hasil temuan berkaitan dengan masalah yang disajikan.
   3) *Data Collecting* (mengumpulkan data)
      Contoh:

Peserta didik mencari serta mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan baik dari buku paket Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan wajib kelas X maupun sumber lain atau intenet.

4) *Data Processing* (mengolah data):
   Contoh:
   Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dengan menggunakan berbagai informasi yang telah dikumpulkan dan membuat simpulan sementara hasil kesepakatan dari kelompoknya.
5) *Verification* (*memverifikasi*)
   Contoh:
   Peserta didik membandingkan hasil diskusi antar kelompok melalui sesi presentasi kelompok dan arahkan proses pembelajaran ke bentuk tanya jawab.
6) *Generalization* (menyimpulkan)
   Contoh:
   Peserta didik menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada permasalahan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran dalam satu kompetensi dasar.

b. Langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut:

1) Mengorientasikan pembelajaran
   Contoh:
   Peserta didik mengamati permasalahan tentang bagaimana cara yang efektif/ benar melakukan g**e**rakan macam-macam teknik melempar/ *passing* bola.
2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
   Contoh:
   Peserta didik difasilitasi untuk membuat beberapa pertanyaan mengenai informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan tentang
   bagaimana cara yang efektif/benar melakukan gerakan macam-macam teknik melempar/ *passing* bola.
3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
   Contoh:
   Peserta didik melengkapi informasi dengan mencari berbagai informasi yang mendukung dari beberapa buku referensi, internet, atau sumber yang lain untuk menguatkan dugaan yang dibuat. Peserta didik diminta mencari pertanyaan-pertanyaan berdasarkansoal-soal tersebut, serta dengan menggunakan simpulan sementara yang dibuatnya.
4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
   Contoh:
   Peserta didik mengasosiasi data tentang permasalahan ekosistem yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya dalam bentuk laporan.
5) Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.
   Contoh:
   Peserta didik diminta menganalisis beberapa permasalahan tentang teknik melempar/*shooting* dan mempresentasikan di depan kelas.
   Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
   Peserta didik diminta menuliskan simpulan yang didapatkan tentang apa itu perbedaan teknik melempar/*passing* dada/*chest pass* dan *passing* ke lantai/*bound pass* dan *over head pass* serta ciri-ciri yang membedakan antar ketiganya tersebut berdasarkan konsep──gerak dasar

melempar/*passing* yang digunakan. Setelah itu peserta didik diminta mendiskusikan kesimpulan kelompoknya dengan peserta didik/kelompok lainnya.

c. Langkah-langkah model *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
   Pertanyaan harus dapat mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas/proyek, misalnya yang berkaitan dengan konsep dalam KD-KI 4 disesuaikan dengan realitas dunia nyata.
2) Mendesain perencanaan proyek.
   Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antarpeserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang kegiatan, desain, alat, dan bahan yang berguna untuk penyelesaian proyek
3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
   Peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.
   Kegiatan monitoring perkembangan proyek merupakan kegiatan guru dan peserta didik. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Guru berperan menjadi mentor dalam aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
   Peserta didik melakukan pengecekan atas kerja mereka sendiri, sesuai dengan tahap perkembangan proyeknya, sehingga memungkinkan mereka untuk terus melakukan perbaikan dan akhirnya diperoleh suatu proyak yang sudah sesuai dengan kriteria penugasan.
5) Menguji hasil.
   Pengujian hasil dapat dilakukan melalui presentasi atau penyajian proyek. Pada kegaiatan ini, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didiknya, dan peserta didik dapat melihat dimana kekurangan dan/atau kelebihan proyek yang mereka hasilkan berdasarkan masukan dari peserta didik/kelompok lain serta masukan dari guru.
6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman.

Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran dan permasalahan lain yang serupa.d. Langkah-langkah dalam model *Inquiry* terdiri atas:

1) Mengamati berbagi fenomena alam yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena.
   contoh:

Peserta didik mengamati video proses jatuhnya seorang pesilat oleh lawannya dalam sebuah pertandingan Pencak Silat

2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi untuk melatih peserta didik mengeksplorasi kejadian tersebut melalui berbagai sumber.
   contoh:
   Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kejadian pada obyek video yang diamati.
3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban dapat melatih peserta didik dalam mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
   contoh:
   Peserta didik mendiskusikan dan mengajukan dugaan sementara penyebab terjadinya seorang pesilat yang dijatuhkan lawannya.
4) Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan sehingga peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
   contoh:
   Peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber dan yang berkaitan dengan dugaan sementara penyebab terjadinya pesilat tersebut.
5) Menganalisis data dari hasil kegiatan pengumpulan data
   Contoh:
   Peserta didik dalam kelompok melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dikaitkan dengan keterampilan gerak dalam Pencak Silat.
6) Merumuskan beberapa simpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.
   contoh:
   Peserta didik menyimpulkan bahwa dalam melakukan serangan dalam Pencak Silat selain mengamati sasaran, pesilat juga harus memperhatikan gerak lanjutan dan kemungkinan-kemungkinan serangan balik dari lawan.

Silahkan Anda coba berikan contoh dari materi ajar yang lain untuk tiap-tiap langkah pembelajaran dengan model Inquiry di atas.

4. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu, model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun dalam kegaiatan lain dan dapat meningkatkan sifat percaya diri, atau nilai karakter lainnya sesuai dengan hasil anlisisterhadap Kompetensi Dasar.

Cara menentukan sebuah model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum, hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga ada kemungkinan satu mata pelajaran tertentu tidak menggunakan model yang sama dengan mata pelajaran lainnya, diuraikan di atas tetapi menggunakan model khusus untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh untuk mata pelajaran bahasa menggunakan pembelajaran berbasis teks.

b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-KI 2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, nilai-nilai karakter dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 untuk memgembangkan kompetensi pengetahuan dan/atau keterampilan.
c. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi, misalnya untuk mengembangkan interaksi sosial atau mengolah informasi termasuk penguasaan atas kemampuan literasi dan penguatan karakter.
d. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik.

Contoh:
Dengan memperhatikan karakteristik pemilihan model di atas, serta hasil analisis terhadap SKL, KI-KD, dan Silabus maka untuk Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dan 4.1 , serta memperhatikan nilai utama karakter yang terkandung dalam Kompetensi Inti, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas, dengan indikator disiplin, kerja sama, dan sikap kritis, bertanggung jawab, jujur, maka pembelajaran akan disajikan dengan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

1) *Stimulation* (memberi stimulus);
   Guru menyajikan berbagai permasalahan berkaitan materi permainan bola besar (Bola Basket). Contoh di Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sebelum melakukan inti pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk memperagakan cara menembak bola dengan tangan kanan/kiri (satu tangan) dan dua tangan setelah sebelumnya ditugaskan untuk menonton video permainan Bola Basket.
2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
   Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur atau masalah yang disajikan, dan membuat catatan berdasarkan hasil temuan berkaitan dengan masalah yang disajikan. Selanjutnya menggunakan ide-ide untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan.
   Contoh dalam PJOK misalkan bagaimanakah cara melakukan tembakan/*shooting* pada permainan Bola Basket?
3) *Data Collecting* (mengumpulkan data)
   Peserta didik mencari serta mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan baik dari buku paket kelas X, dan sumber lain yang relevan atau intenet. Setelah siswa mengumpulkan data, maka selanjutnya siswa mempraktikkan cara menembak/*shooting*, dan setiap prosedur gerak dicatat dalam sekumpulan data sebagai bahan informasi awal termasuk penggunaan sumber digital.
4) *Data Processing* (mengolah data)
   Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dengan menggunakan berbagai informasi yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sementara hasil kesepakatan dari kelompoknya.
   Peserta didik diberikan kesempatan melakukan gerakan berpasangan dan saling mengoreksi tentang gerakan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya melalui informasi awal sampai pengolahan data yang didapatkannya.
5) *Verification* (*memverifikasi*);
   Peserta didik mengomunikasikan proses dan hasil penyelesaian masalah, untuk membandingkan hasil diskusi antar kelompok melalui sesi presentasi kelompok. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerja

kelompoknya dan mengarahkan proses pembelajaran ke bentuk tanya jawab.

Seluruh peserta didik melakukan gerakan tersebut dan sudah dianalisa secara berpasangan/berkelompok kemudian mempresentasikan gerakan tersebut dan dilanjutkan dengan tanya jawab untuk memperkuat hasil analisis.

6) *Generalization* (menyimpulkan);

Peserta didik menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada permasalahan yang telah diselesaikan secara berkelompok, dan dipresentasikan di depan kelas.

Penarikan simpulan: Untuk menghasilkan tembakan/shooting yang benar diawali dengan prosedur yang benar.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan penguasaan terhadap multi literasi, melalui pengalaman belajar yang lebih luas (*Broad Based Learning*), serta menambah wawasan dengan menggunakan berbagai alat atau media atau sumber, termasuk lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (*Community Based Learning*). Dengan demikian, nilai-nilai karakter peserta didik akan diperkuat sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri, dapat bekerja-sama, mencintai dan memanfaatkan lingkungannya, serta memiliki integritas yang tinggi. Dengan kata lain peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya sesuai dengan keterampilan Abad 21.

B. PENUGASAN

Buatlah rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan KD-KI 3 dan KD-KI 4 yang Anda analisis pada Unit modul sebelumnya.

C. REFLEKSI

PESERTA

1. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model tertentu yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
2. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
3. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan implementasinya dalam proses pembelajaran.

Catatan: Aktivitas di atas menunjukkan kegiatan yang mengintegrasikan literasi dan PPK dalam pembelajaran

INSTRUKTUR:

1. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis penerapan pembelajaran untuk meyusun rencana pembelajaran dan implementasinya di kelas.

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Uraian Singkat Materi

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran, penguasaan terhadap kemampuan lietrasi, serta penguatan terhadap nilai utama karakter dalam suatu pembelajaran sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, termasuk di dalamnya penguasaan terhadap kemampuan multi literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

1. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh gurumata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap juga dapat memperhatikan perubahan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik terkait dengan nilai-nilai utama karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar berikut:

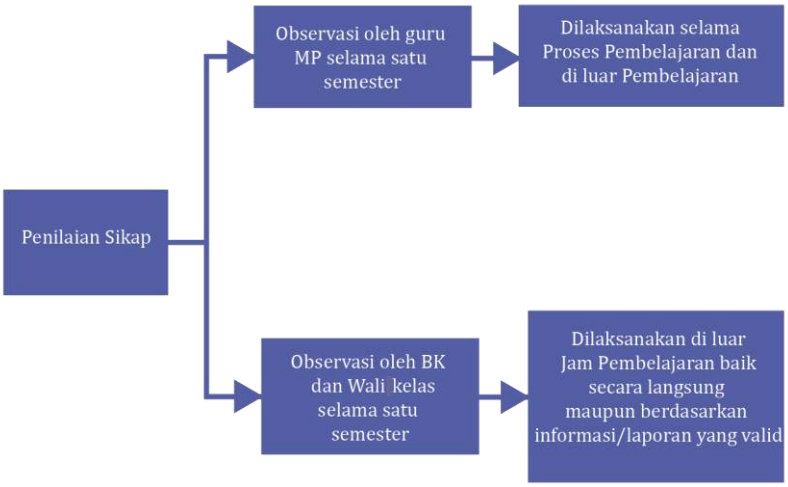

Gambar 15. Skema Penilaian Sikap

Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn pelaksanaan penilaian sikap dilakukan sesuai dengan karakteristik KD,IPK, dan materi pembelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal kecuali untuk Pendidikan Agama yang dilakukan guru. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang **sangat baik (positif)** atau **kurang baik (negatif)** yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku

negatif digunakan untuk pembinaan. Untuk menentukan penilaian sikap, terlebih dahulu dirumuskan sikap sikap yang akan dikembangkan sekolah. Sikap yang dikembangkan sekolah harus mengacu pada visi sekolah.

Langkah yang harus dilakukan, yaitu:

(1) Merumuskan nilai sikap yang dikembangkan sekolah dari Visi sekolah . Misalnya "Menciptakan insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa." Sekolah mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, kompetitif, disiplin, religius.

(2) Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKN instrumen penilaian sikap dapat lebih bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dituntut dalam KD, IPK, maupun materi pembelajaran.

(3) Membuat format jurnal yang akan dilakukan pendidik untuk melakukan penilaian sikap. Format jurnal sebaiknya disepakati oleh seluruh guru mapel. Contoh format jurnal dapat dilihat pada panduan penilaian hasil belajar untuk SMA yang diterbitkan Direktorat PSMA tahun 2015.

2) Pelaksanaan penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut. Perilaku yang diamati bisa berupa kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, responsif dan pro-aktif. Misalnya, saat diskusi kelompok mau pun diskusi kelas guru mengamati beberapa peserta didik terlihat sangat menonjol dalam keaktifan bertanya dan atau memberi tanggapan maka guru dapat mencatat dalam jurnal tentang sikap responsif dan pro-aktif mereka. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik dalam kelompok tidak aktif malah mengerjakan yang lain, guru juga mencatat perilaku peserta didik tersebut dalam jurnal. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKn dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian sikap. Untuk penguatan nilai-nilai karakter, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik atau tempat lain yang memberikan penguatan nilai karakter seperti sanggar tari dan pengajian atau pesantren dimana peserta didik terlibat di dalamnya.

Nama Satuan pendidikan : ……
Tahun pelajaran : ……
Kelas/Semester : ……...
Mata Pelajaran : ……

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1	16 Sep 2018	Abraham	• Tidak mengikuti pelajaran praktik karena tidak membawa pakaian olahraga.	Disiplin	-	Kita panggil dan kita berikan pembinaan awal, karena merupakan kejadian pertama.

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
			• Tetap datang ke lapangan	Tanggung jawab, jujur	+	Diberikan penghargaan atas sikap jujur dengan pengurangan poin pelanggaran
	Dst					

Contoh rubrik penilaian sikap Jujur untuk mata pelajaran PPKn.

1)	PERNYATAAN	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya, saat melaksanakan tugas				
3	Saya mengembalikan kepada pemiliknya saat menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan				

Keterangan:
TP : Tidak Pernah
Kd : Kadang kadang
Sr : Sering
Sl : Selalu

3) Pemanfaatan hasil penilaian sikap

Pengamatan sikap dilakukan guru secara berkala, kemudian dibuat rekapitulasi untuk dideskripsikan dan dilaporkan kepada wali kelas.

Pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama 1 semester. Laporan guru ditindak lanjuti oleh wali kelas dan menjadi catatan wali kelas untuk memberikan deskripsi penilaian sikap di rapor. Penilaian sikap tidak lepas dari penguatan nilai-nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang dapat terukur sesuai dengan karakteristik kompetensi atau materi pembelajaran. Penguatan nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam bentuk penghargaan, baik secara tertulis maupun melalui lisan atau penghargaan yang merupakan bentuk 'pamer" nilai karakter luhur yang berhasil dikembangkan peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah atau di lingkungan sekitarnya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran, termasuk penguasaan terhadap kemampuan multi literasi. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Selanjutnya skema penilaian pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar berikut:

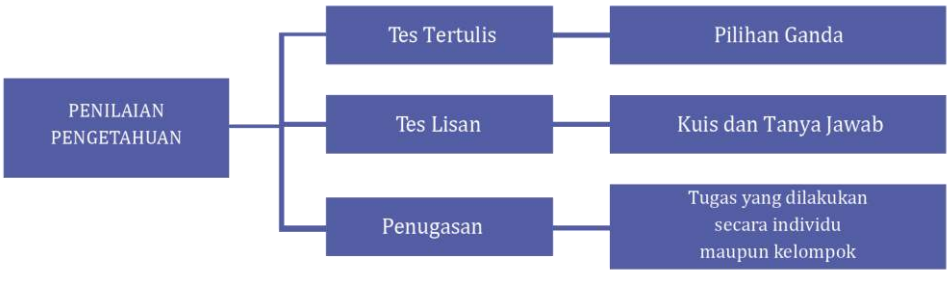

Gambar 16. Skema Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Perencanaan penilaian pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah direncanakan dalam RPP. Karena penilaian kompetensi pengetahuan harus dilaksanakan untuk setiap IPK. IPK tersebut dijabarkan dalam indikator soal yang menggambarkan kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Contoh penilaian untuk KD 3.1 Permainan Bola Basket.

Guru merancang penilaian untuk setiap indikator yang dikembangkan, sebagai contoh berikut:

Langkah yang harus dilakukan:

(1) Menyusun kisi kisi soal
(2) Mengembangkan soal sesuai kisi kisi
(3) Membuat pedoman penskoran dan kuci jawaban
(4) Menganalisis soal secara kualitatif

2) Pelaksanaan penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar. Penugasan dapat diberikan sebagai alat agar peserta didik dapat belajar lebih luas (*Broad Based Learning*) dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik sumber insani maupun sumber non-insani, termasuk memanfaatkan sumber digital dan alam atau lingkungan (*Community Based Learning*). Untuk penilaian yang dilakukan seperti kegiatan tersebut, guru dapat memberikan nilai tambah dengan memperhatikan penguasaan peserta didik terhadap kemampuan multi lietrasi, serta penguatan nilai-nilai karakter yang sesuai.

3) Pemanfaatan hasil penilaian pengetahuan

Hasil penilaian selanjutnya dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun program remedial dan/atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya, termasuk dalam penguatan nilai-nilai karakter.

a) Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, baik terkait pengetahuan dan keterampilan, maupun dalam peningkatan penguasaan terhadap kemampuan literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui pembelajaran ulang, pemberian bimbingan khusus, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam Gambar 8 sebagai berikut:

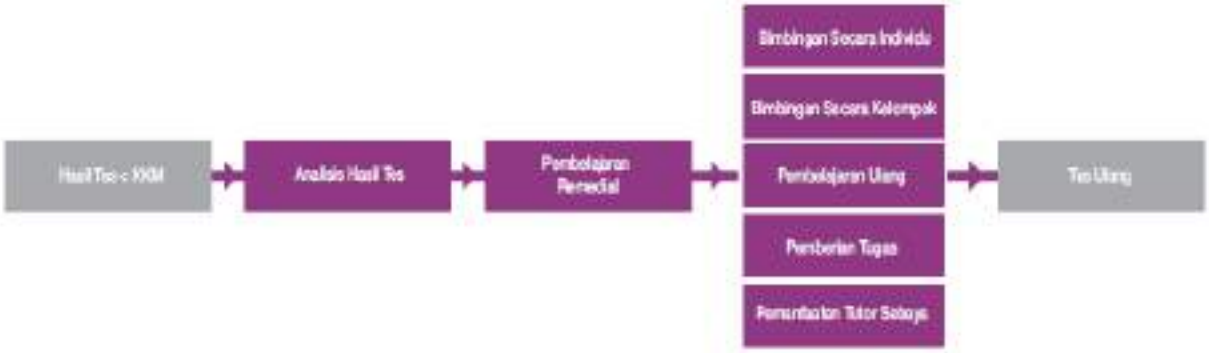

Gambar 17 Skema Pelaksanaan Remedial

Contoh penentuan program remedial.

Jika peserta didik dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan kurang dari 50% maka bentuk pembelajaran remedialnya adalah pembelajaran ulang.

b) Pengayaan

Pengayaan pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar ataupun untuk pengembangan dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilian keterampilan harus mencakup keterampilan berpikir (abstrak) dan keterampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian penilaian keterampilan (abstrak) juga harus mempertimbangkan nilai-nilai karakter sebagai perubahan ats sikap yang merupakan hasil pembelajaran.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktek/kinerja, proyek, dan porto folio.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 18.

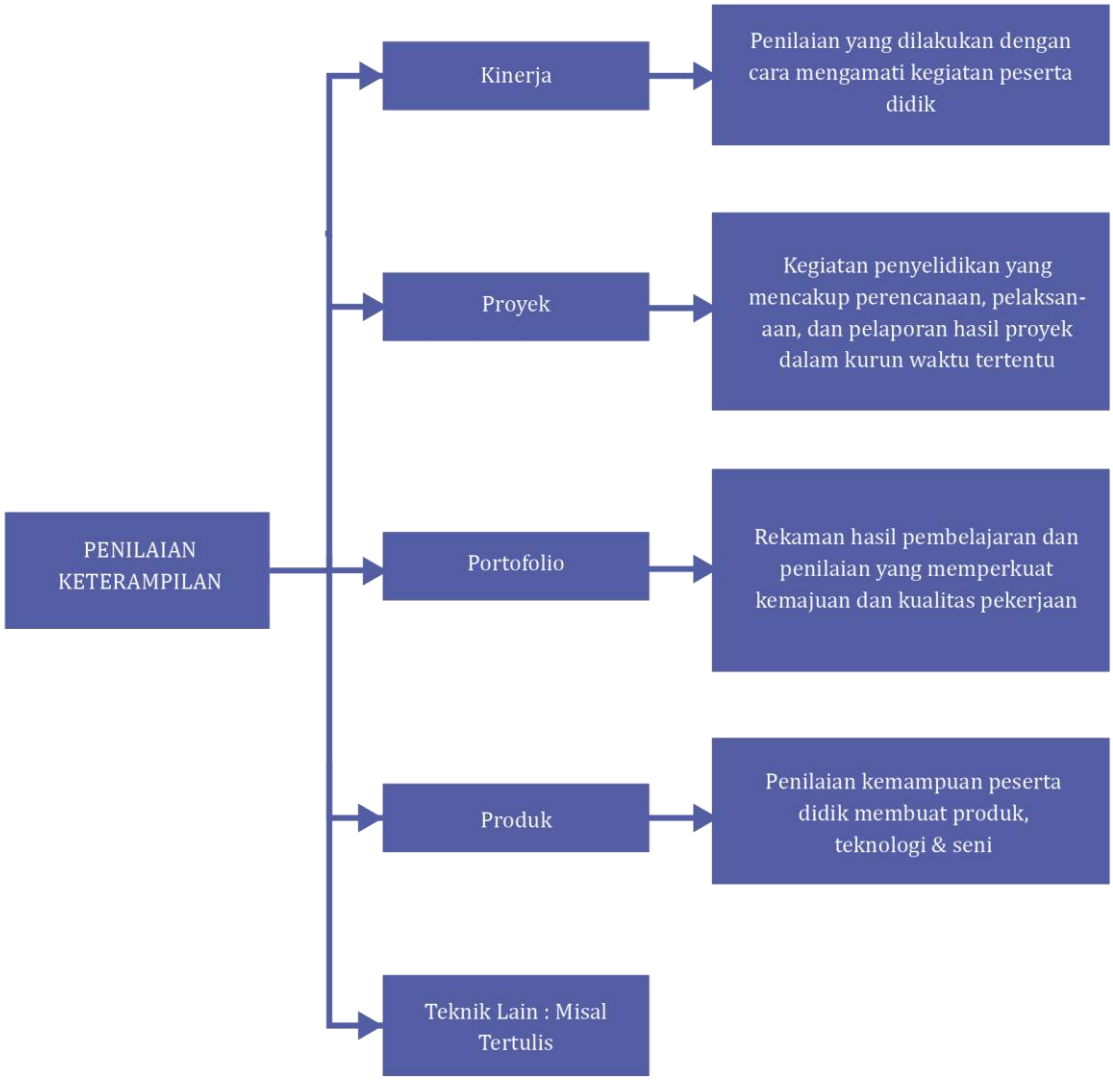

Gambar 18. Skema Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

1) Perencanaan penilaian keterampilan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pelaksanaan penilaian keterampilan adalah:

Mencermati kompetensi yang dituntut dalam KD dari KI-4 melalui IPK yang dikembangkan, termasuk keterampilan abstrak terkait dengan nilai karakter seperti kemandirian, gotong-royong, dan integritas seperti tabel berikut:

Tabel 7. Perencanaan Penilaian Keterampilan

No	IPK DARI KI-4	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
1.	4.1.1 Memasukkan bola ke dalam keranjang sebanyak lima kali	Peserta didik dapat memasukkan bola ke dalam ring sebanyak lima kali	Praktek	PH
2.	4.1.2 Melakukan macam-macam pasiing Bola Basket	Peserta didik dapat melakukan macam-macam passing dalam Bola Basket dengan baik dan benar	Praktek	PH

Catatan: Penilaian Keterampilan seperti dalam Tabel 7 di atas juga dapat dijadikan dasar dalam mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar dan kemampuan multi lierasi yang dapat dilihat dari cara penyajian atau alur pikir dalam membuat jawaban.

Menyusun rubrik penilaian seperti contoh berikut:

Tabel 8. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	SKOR
1.	Keterampilan melakukan shooting Bola Basket sebanyak lima kali dari garis tembakan bebas (free throw)	Peserta didik dapat memasukkan bola kedalam keranjang sebanyak lima kali	Skor 5 jika lima kali masuk, skor 4 jika empat kali masuk, skor 3 jika tiga kali masuk, skor 2 jika dua kali masuk, skor 1 jika satu kali masuk, dan skor nol jika dalam lima kali tembakan tidak ada bola yang masuk.
2.	Keterampilan melakukan macam-macam pasiing Bola Basket	Peserta didik dapat melakukan macam-macam passing dalam Bola Basket dengan baik dan benar	Skor tiga jika dapat mempraktikkan ketiga jenis passing dengan baik dan benar, skor 2 jika dapat mempraktikkan dua jenis passing dengan baik dan benar, dan skor 1 jika dapat mempraktikkan satu jenis passing dengan baik dan benar
2	.dst		
	Kemampuan literasi	komunikasi sesama peserta didik dan dengan yang lainnya kemampuan multi moda dalam mengubah permasalahan menjadi model matematika atau gambar/gambar.	

2) Pelaksanaan penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik/ kinerja selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.

Kinerja peserta didik dalam kelompok dicermati guru dengan menggunakan lembar pengamatan seperti contoh berikut.

Hari/Tanggal : ……..
KD : ……..
Kegiatan : Praktik PJOK

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Terlibat dalam kegiatan praktik		
2	Melaksankan praktik sesuai arahan guru		
3	Mengambil dan mengembalikan alat yang digunakan dengan kondisi baik		
	Dst		
	Nilai-nilai karakter yang berkembang; • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong-royong • Integritas		

3) Pemanfaatan hasil penilaian keterampilan

Setelah penilaian dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi, kemampuan literasi, dan nilai-nilai karakter yang berkembang sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan.

B. PENUGASAN

1. Buat kisi-kisi lengkap dilanjutkan dengan penyusunan instrumen.
2. Lakukan analisis hasil belajar sesuai dengan data yang Anda bawa.
3. Buat program remedial dan atau pengayaan berdasarkan hasil analisis pada nomor 2.

C. REFLEKSI

PESERTA

1. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam analisis penilaian hasil belajar dan memamfaatkan hasil analisis sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
2. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
3. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

INSTRUKTUR

1. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. FOKUS MODUL

Modul ini difokuskan pada teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan yang akan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mengacu pada ketentuan ketentuan yang berlaku pada implementasi kurikulum 2013.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada penugasan di modul 2 dapat digambarkan dengan gambar 19 berikut:

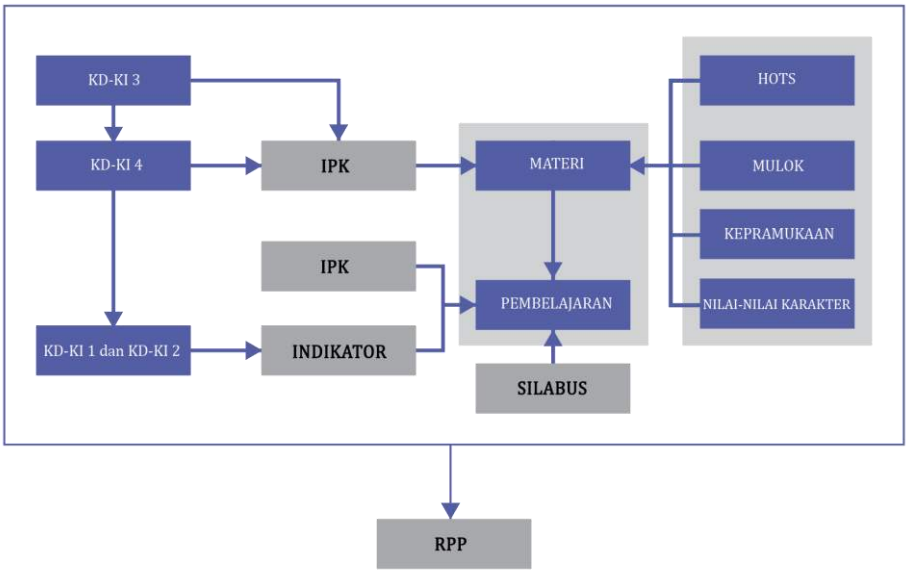

Gambar 19. Rangkaian Kegiatan Penyusunan RPP

Dengan memperhatikan bagan di atas, maka rangkaian kegiatan dari analisis SKL sampai dengan penilaian dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam menyusun RPP.
Berdasarkan pembahasan pada modul 1 untuk menyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut:

1. Sistematika RPP

a. Identitas

Sekolah : (diisi nama sekolah)
Mata pelajaran :(diisi dengan mata pelajaran)
Kelas/Semester : (diisi dengan kelas sesuai peminatan dan semester yang berlangsung)
Tahun pelajaran : (diisi dengan tahun pelajaran berjaalan)
Alokasi Waktu : diisi melalui anailisa estimasi waktu.

Penentuan alokasi waktu sebaiknya melalui analisis dari waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK.
Contoh mata pelajaran PJOK kelas X pada permainan BBola BasketBasket

Tabel 8. Estimasi Waktu

NO	KD	IPK	ESTIMASI WAKTU
1.	3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik	3.1.1 melempar bola	15 menit
		3.1.2 menangkap bola	15 menit
		3.1.3 menggiring bola	15 menit
		3.1.4 menembak bola	15 menit
		3.1.5 *lay up shoot*	15 menit
		3.1.6 *pivot*	15 menit
		3.1.**7** *rebound*	15 menit
2.	4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.	4.1.1 Mempraktikkan keterampilan teknik-teknik dasar, melempar, menangkap, menggiring, *pivot,* menembak, *lay up* dan *rebound* dalam permainan Bola Basket .	145 menit
		4.1.2 bermain Bola Basket secara sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi	55 menit
		Jumlah	270menit

Dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran KD 3.1 dan KD 4.1 membutuhkan waktu selama 270 menit.

Untuk jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan (270 : 45) X 1 jp = 6 JP (diisikan dalam identitas)

Silahkan tentukan alokasi waktu berdasarkan indikator yang dibuat dan berdasarkan karakteristik peserta didik dari sekolah Anda.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dituliskan dengan cara menyalin Permendikbud nomor 21 Tahun 2016.

c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
Lihat dalam silabus Contoh 3.1…….. Dst	Lihat dalam silabus Contoh 4.1 …… Dst
Indikator Pencapaian kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarki KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1	Indikator Pencapaian Kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarki KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1

Contoh 3.1.1.... 3.1.2... Dst	Contoh 4.1.1.... 4.1.2 .... Dst

d. Materi

Cara menentukan materi pokok dan materi pembelajaran lihat di modul 1

Materi dalam RPP dituliskan poin-poin yang merupakan materi pokok dan materi ajar. Materi pokok dapat dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi ajar dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi. Secara rinci menjadi lampiran RPP.

Selain itu, perlu diperhatikan juga materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (broad based learning) serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber belajar digital dan sumber belajar berupa alam atau lingkungan masyarakat (community based learning) seperti telah dijelaskan pada modul sebelumnya.

e. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri di keluarga dan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang dipetakan dalam pertemuan. Setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan:

1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; bisa berupa alam dan lingkungan, digital, atau bahan cetak (insani dan non-insani)
2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk penguatan nilai-nilai karakter dan peningkatan keterampilan Abad 21 sesuai tuntutan KD; dan
5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan termasuk penilaian kemampuan literasi dan penguatan pendidikan karakter.

Dalam kegiatan inti memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode/model yang dijabarkan dalam modul 1. Yang harus diperhatikan adalah karakteristik dari setiap model pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diusung dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak bahwa peserta didik menjadi pusat pembelajaran, atau pelaku pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak tahapan yang dilakukan peserta didik dari model atau metode pembelajaran yang dilakukan.

Pada pembelajaran Penjasorkes, model *Discovery Based Learning* digunakan pada pembelajaran Permainan Bola Besar. Pendekatan saintifik tetap terlaksana, hal itu tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketentuan

pendekatan saintifik dapat dilihat di modul 1. Berikut ini adalah contoh dari kegiatan inti yang disusun pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

- Guru memberikan stimulus dengan Menyajikan video pertandingan Bola Basket.
- Peserta didik diminta mengamati teknik-teknik dasar dalam permainan Bola Basket dan permasalahan melalui tayangan dan lembar kerja.
- Peserta didik mengidentifikasi data dan variable-variabel dalam permasalah yang disajikan. Dalam tayangan video tersebut.
- Peserta didik mencari serta mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan baik dari buku paket Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X, dan internet atau sumber lainnya.
- Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dengan menggunakan berbagai informasi yang telah dikumpulkan.
- Peserta didik melakukan verifikasi data dari hasil diskusi kelompok berdasarkan konsep pengetahuan dan prosedur gerak untuk melakukan teknik yang benar.
- Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan data hasil verifikasi, dari macam-macam teknik dasar yang dipraktikan oleh peserta didik. Kemudian membuat laporan hasil kerja kelompoknya dan mengomunikasikannya melalui presentasi.
- Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menemukan kesimpulan proses pembelajaran, melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator pembelajaran, melakukan refleksi kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik, dan melakukan tindak lanjut supaya materi ajar yang disampaikan pada hari itu lebih dipahami oleh peserta didik. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Penjasorkes misalnya:

- Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang prinsip permainan bola besar yaitu Bola Basket dan penerapannya dalam permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui reviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
- Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat mengetahui konsep bermain Bola Basket.
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Materi tugas yang diberikan menjadi lampiran RPP

f. Penilaian

Penilaian dalam RPP mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi, penguasaan terhadap kemampuan literasi, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21. Penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator dapat dilakukan dengan beberapa macam teknik penilaian. Untuk lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya dari indikator pencapaian kompetensi dijabarkan ke dalam indikator soal. Berikut ini contohnya pada mata pelajaran Penjasorkes.

Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP.

g. Media/alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik, antara lain motivasi, perbedaan individu, emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu serta dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas. Misalnya dalam materi ajar untuk KD 3.1, peserta didik diminta untuk menganalisis gerak dasar pada permainan bola besar melalui model yang ditunjukkan seorang siswa. Guru meminta peserta didik untuk mengamati tayangan atau simulasi tersebut. Maka tayangan atau anak yang menjadi model dapat menjadi media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada Mata Pelajaran Penjasorkes antara lain video, tayangan, *white board*/papan tulis, lembar kerja, dan *LCD*.

Alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. pada pembelajaran permaianan bola bedar khususnya Bola Basket maka bola, *cones, dan ring basket* menjadi alat pembelajaran.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa bahan cetak, bahan digital, data, orang, lingkungan, alam dan masyarakat. Penulisan sumber belajar di RPP harus jelas dan pasti.

Berikut adalah contoh format RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SMA .....
Mata pelajaran : Fisika
Kelas/Semester :
Materi Pokok :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)
[disajikan Deskripsi Rumusan KI-1 dan KI-2 yang dapat disalin dari Permendikbud No. 21 tahun 2016).
KI3:
KI4:

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	**Indikator Pencapaian Kompetensi**
KD pada KI 3	…
KD pada KI4	…

C. Tujuan Pembelajaran
Mencerminkan pencapaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Memberikan gambaran proses dan hasil belajar, yang dituangkan dalam bentuk deskripsi.

E. Materi Pembelajaran

[disajikan materi pokok berdasarkan butir-butir indikator pencapaian kompetensi, rincian materi setiappertemuan dinyatakan dalam Lampiran]

1. Metode Pembelajaran
   Pendekatan :
   Model :
   Metode :

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat :
2. Bahan :
3. Sumber Belajar :

H. Langkah-Langkah Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama: (...JP)
   Indikator: ...

   [indikator yang dirujuk untuk pembelajaran pertemuan pertama]

   a.Kegiatan Pendahuluan

   b.Kegiatan Inti

   [disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 1]

   c.Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua dan seterusnya

I. Penilaian Hasil Belajar

[disajikan nama Teknik Penilaian, instrumen lengkap Penilaiansetiap pertemuan dimuat dalam Lampiran Instrumen Penilaian Pertemuan 1, Lampiran Instrumen Penilaian Pertemuan 2, dan seterusnya tergantung pada banyak pertemuan]

Lampiran-lampiran:
1. Materi Pembelajaran Pertemuan 1
2. Instrumen Penilaian Pertemuan 1

Dan seterusnya tergantung banyak pertemuan.

Catatan :

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dituliskan mulai dari KI 1 sampai KI 4, begitu juga dengan KD dan IPKnya.

2. Telaah RPP

Telaah RPP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat keseuaian RPP yang disusun guru dengan Standar yang ditetapkan. Dalam hal ini adalah kesesuain RPP yang disusun dengan Standar Proses (Permendikbud No 65 Tahun 2013) dan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang

pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Format telaah RPP terlampir.

B. PENUGASAN

1. Peserta pelatihan diminta menyusun RPP untuk sepasang KD (KD dari KI 3 dan KD dari KI 4) dari Mata Pelajaran Penjasorkes.
2. Peserta pelatihan diminta melakukan telaah RPP. Telaah dilakukan antar teman dalam kelompok.

C. REFLEKSI

PESERTA

1. Keberhasilan peserta pelatihan dalam memahami substansi dari setiap komponen yang ada dalam RPP
2. Meningkatkan kesadaran peserta pelatihan, bahwa RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib disusun guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas
3. Menyampaikan kelemahan yang ada pada guru dalam menyusun RPP
4. Menyampaikan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta pelatihan dalam perancangan RPP

INSTRUKTUR

1. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menyusun dan menelaah RPP

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan oleh guru sesuai dengan karakteristik prinsip pembelajaran dan panduan pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Praktik pembelajaran dan penilaian dilaksanakan melalui *micro teaching.*

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Pada modul 3 ini akan dibahas praktik pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil Modul 1 dan Modul 2.

1 Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti yang dijelaskan pada modul 1 unit 3. Keseluruhan proses pembelajaran tersebut harus menggambarkan pengalaman peserta didik dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kontekstual, dan kolaboratif. Praktik Pembelajaran dilakukan dengan *Micro Teaching* atau *Peer Teaching* dengan langkah sebagai berikut.

a. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Micro Teaching*.
   1) Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
   2) Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian.
   3) Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik sedangkan yang lain mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran (lampiran ....)
   4) Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
   5) Menyiapkan peserta didik
   6) Melaksanakan *Micro Teaching* dengan durasi waktu maksimal 20 menit.

b. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Peer Teaching*
   1) Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
   2) Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian
   3) Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik pembelajaran sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati jalannya *peer teaching* dengan menggunakan instrumen pengamatan proses (Lampiran ...)
   4) Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
   5) Mengkondisikan peserta pelatihan yang bukan anggota kelompok penyaji sebagai peserta didik
   6) Melaksanakan *Peer Teaching* dengan durasi waktu maksimal 20 menit

2 Praktik Pelaksanaan Penilaian

Sebagaimana dibahas pada modul 1 unit 4, pelaksanaan penilaian diawali dengan perencanaan berupa instrumen penilaian untuk ketiga aspek kompetensi yang akan dilaksanakan berikut.

1. Penilaian Sikap Spritual dan Sosial

Untuk melaksanakan praktik penilaian sikap, Anda mata pelajaran cukup menyiapkan jurnal harian. sedangkan mata pelajaran Agama dan budi pekerti dan PPKn, Bapa/Ibu menyiapkan instrumen penilaian sesuai dengan yang sudah dirancang di modul 2. Perlu diingat bahwa penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan sehingga umpan balik kepada peserta didik diberikan sesegera mungkin.

2. Penilaian Pengetahuan
   Praktik pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

3. Penilaian Keterampilan
   Sebagaimana praktik penilaian sikap dan pengetahuan, praktik pelaksanaan penilaian keterampilan juga dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN (SESUAI MATA PELAJARAN)

Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran dan penilaian, lakukan review terhadap video mata pelajaran Penjasorkes untuk mengidentifikasi:

1. Kesesuaian dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran
2. Model Pembelajaran
3. Panduan pelaksanaan Penilaian

Kemudian membahasnya dalam kelompok.

D. PENUGASAN

1. Review RPP yang sudah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, lakukan penyesuaian untuk pelaksanaan *micro teaching/peer teaching/real teaching!*
2. Laksanakan praktik pembelajaran dan penilaian secara *micro teaching/peer teaching/real teaching!*
3. Secara berkelompok review hasil praktik pembelajaran

E. REFLEKSI

PESERTA

1. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set dalam pembelajaran dan penilaian yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
2. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
3. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan penilaian.

INSTRUKTUR

1. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran.

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pengolahan dan pelaporan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan oleh guru sesuai dengan panduan penilaian SMA Kurikulum 2013. Praktik pengolahan dan pelaporan dilaksanakan melalui kerja kelompok.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengolahan Hasil Penilaian

Kegiatan akhir setelah melakukan penilaian adalah melakukan pengolahan penilaian dan melakukan pelaporan hasil belajar. Tujuan pengolahan penilaian hasil belajar baik sikap, pengetahuan, keterampilan, dan penguatan nilai-nilai karakter, serta peningkatan keterampilan Abad 21 lainnya (jika ada) yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi akhir hasil belajar pada setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester.

Berikut penjelasan cara mengolah data nilai hasil belajar baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berikut disajikan langkah-langkah untuk melakukan rekapitulasi dan membuat deskripsi pencapaian sikap selama satu semester .

1) Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang memperlihatkan perilaku sangat baik (SB) dan atau perilaku perlu bimbingan (PB) yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial termasuk di dalamnya tentang penguatan nilai-nilai karakter.
2) Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester.
3) Guru membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
4) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Kemudian, dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual,sosial, dan nilai-nilai karakter wali kelas menyimpulkan rumusan deskripsi pencapaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
5) Kesimpulan sikap spiritual dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap spiritual dari guru mata pelajaran lain dan guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap spiritual yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan. Selanjutnya, kesimpulan sikap sosial dari guru PPKn menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap sosial dari guru mata pelajaran lain, guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap sosial yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan.

Berikut merupakan gambar alur pelaksanaan penilaian sikap;

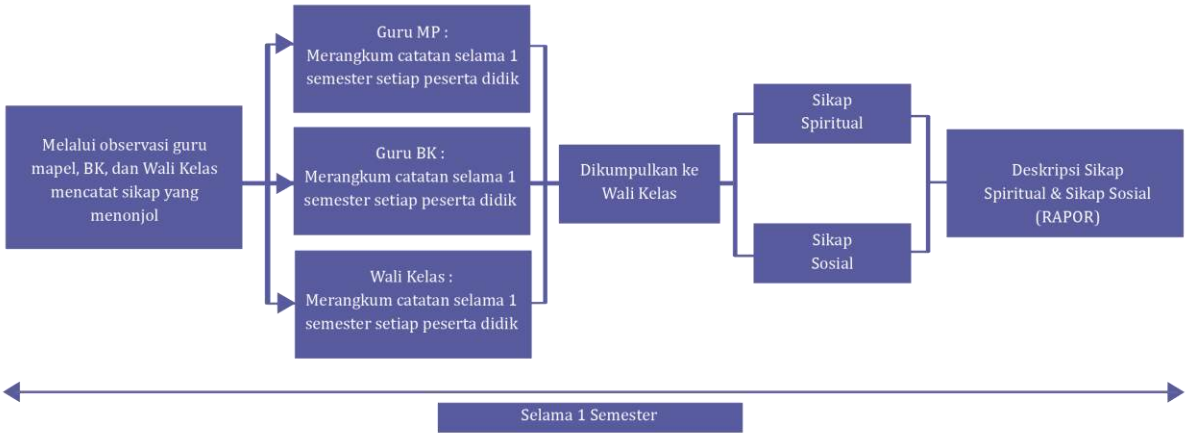

Gambar 20. Alur Pelaksanaan Penilaian Sikap

Berikut disajikan contoh rekap jurnal pencapaian kompetensi sikap spiritual dan deskripsi dalam rapor.

Tabel 9. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Deni	√		√		√		√		Deni sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
2	Hamka		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Hamka akan mampu meningkatkan sikap dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
3	Yenny									Yenny memperlihatkan sikap yang baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama[1)]
4	Vipti	√							√	Diana sangat baik dalam ketaatan beridah dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Vipti akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama

*) Karena tidak ada catatan dalam jurnal guru mata pelajaran lain maka yang menjadi nilai sikap untuk Yenny diambil hanya dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Tabel 10. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Nama	Tanggung jawab		Kerjasama		Peduli		Pro-aktif		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Agus	√		√		√		√		Agus sangat baik dalam sikap bertanggungjawab dan kerja sama, memiliki rasa peduli dan pro aktif
2	Ani		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Ani akan akan mampu memiliki sikap tanggung jawab dan bekerja sama dengan baik, serta peduli dan pro aktif
3	Ismun									
4	Ninik	√							√	

b. Penilaian Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan matapelajaran tersebut diperoleh dengan cara menghitung rerata hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir pengetahuan selama satu semester pada rapor mempertimbangkan penilaian hasil belajar oleh guru dalam bentuk penilaian harian dan penilaian oleh satuan guruan dalam bentuk penilaian akhir. Nilai akhir tersebut ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D - A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Berikut tabel 11 contoh rancangan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Penjasorkes kelas X semester I.

Tabel 11. Contoh Rancangan Penilaian Pengetahuan

No.	KD	Penilaian ke					Penilaian Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	...		
1	3.1	PH1	PH2				PA	
2	3.2	PH3	PH4				PA	
3	3.3	PH5	PH6	PH7			PA	
4	3.4	PH8					PA	
5	3.5	PH9					PA	
...	...							

Keterangan:
PH: Penilaian Harian; PA: Penilan Akhir

Berikut contoh tabel pengolahan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Penjasorkes kelas X semester I.

Tabel 12. Contoh Pengolahan Nilai Pengetahuan

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilai-an Akhir Semes-ter	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
		Nilai Rapor							78

Keterangan:

1) Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar
2) Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan guruan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut
3) KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali yang terdiri atas PH dua kali dan PAS satu kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1 $= \frac{75+68+70}{3} = 71$
4) Nilai akhir rapor $= \frac{71+65+84+88+84}{5} = 78$
5) Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang kuasai peserta didik adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.

Contoh deskripsi: "Memiliki kemampuan membedakan teks *Report* pada fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, perlu peningkatan kemampuan menafsirkan *proverb* dan *riddle* pada unsur kebahasaan.

c. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh:

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan Penjasorkes kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk.

Tabel 13. Contoh PengolahanNilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				79
	Rerata								**83**

Keterangan:

1) Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
2) Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3) $\text{Nilai Rapor} = \frac{92 + 75 + 87 + 78{,}50}{4} = 83{,}13 \approx 83$ (pembulatan).
4) Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
   Deskripsi nilai keterampilan di atas adalah: "Memiliki keterampilan menyusun teks *recount* dalam bentuk biografi.

2. Pelaporan Hasil Belajar

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda.Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Agus: Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas.

Agus: Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

Selanjutnya, hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.
Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan guruan.
Konsekuensi dari sistem Paket adalah kenaikan kelas. Berkaitan hal tersebut di atas, maka setiap sekolah wajib memilki kriteria kenaikan kelas yang mengacu kepada Panduan Penilaian yang diterbitkan Ditjen Mandikdasen dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Salah satu syatat kenaikan kelas adalah bahwa siswa tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.

Berikut contoh ilustrasi penentuan kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan belajar untuk pengetahuan 60 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan 60.

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketram	Penget	Ketram
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	76	77	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	70	70	80	70
3	Bahasa Indonesia	60	57	58	57	65
4	Matematika	60	58	60	60	60
5	Sejarah Indonesia	60	65	65	65	65
6	Bahasa Inggris	60	70	70	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	65	67	65	70
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	58	60	62	60
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	70	65	70	70

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
		Jumlah tidk tuntas = 2 MP Maka siswa tsb NAIK KELAS
57	62	
59		
60		

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketrap	Penget	Ketrap
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	65	70	70	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	65	65	70	70
3	Bahasa Indonesia	60	55	60	60	70
4	Matematika	60	60	70	56	63
5	Sejarah Indonesia	60	70	70	72	75
6	Bahasa Inggris	60	65	68	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	75	75	75	75
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	60	60	60	58
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	75	75	75	75

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
		Jumlah tidk tuntas = 3 MP Maka siswa tsb TIDAK NAIK KELAS
58		
58		
	59	

C. PENUGASAN

1. Lakukan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar dengan menggunakan data yang tersedia (Data nilai satu semester/KD/Mapel)
2. Secara berkelompok review hasil praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

D. REFLEKSI

Peserta

1. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan *mindset* yang dalam pengolahan dan pelaporan hasil belajar yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.

2. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
3. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

Instruktur

1. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
LOMPAT TINGGI KELAS XI

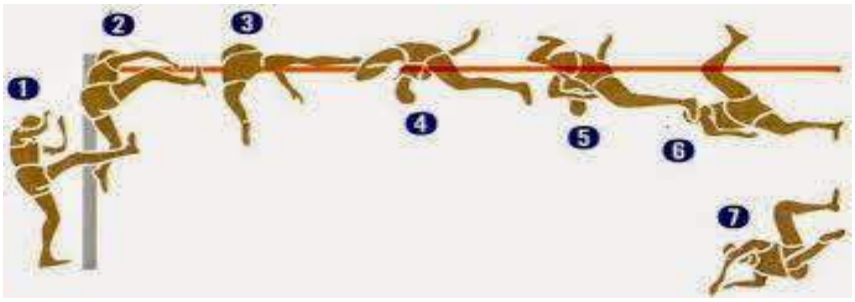

RENCANAPELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah	:	SMA Negeri 1 PADJAJARAN
Mata pelajaran	:	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/Semester	:	XI/1
Materi Pokok	:	Lompat Tinggi
Alokasi Waktu	:	3 × 45 menit (3 JP, 1 kali Pertemuan)

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual (KI) dan Kompetensi Sikap Sosial (KI2) (rasa ingin tahu, tanggung jawab, displin dan pantang menyerah) dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, kesepakatan bersama, serta budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KI3: Memahami, menerapkan, danmenganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

<table>
<tr><td colspan="2">KOMPETENSI DASAR DARI KI 3</td><td colspan="2">KOMPETENSI DASAR DARI KI 4</td></tr>
<tr><td colspan="2">3.3. Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat,dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*)</td><td colspan="2">4.3. Mempraktik-kan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat,dan lemparuntuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*)</td></tr>
<tr><td colspan="2">INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)</td><td colspan="2">INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)</td></tr>
<tr><td colspan="2">3.3.1. Menemukan dampak kesalahan dalam bertumpu terhadap hasil tinggi lompatan.
3.3.2. Menemukan teknik untuk mengatasi kesalahan bertumpu dalam lompat tinggi</td><td colspan="2">4.3.1. Mempraktikkan keterampilan lompat tinggi.</td></tr>
<tr><td>KARAKTER</td><td>LITERASI</td><td>KOLABORASI</td><td>KOMUNIKASI</td></tr>
<tr><td>• Tanggung jawab
• Rasa ingin tahu
• Disiplin
• Kerja keras
• Pantang menyerah</td><td>➢ Mengamati bahan tayangan
➢ Mencatat hal penting, merangkum</td><td>❖ Diskusi
❖ Permainan beregu</td><td>Diskusi
Kerja Kelompok
Tanya jawab</td></tr>
</table>

3. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menganalisis keterampilan lompat tinggi untuk menghasilkan gerak yang efektif*, serta peserta didik dapat mempraktikkan hasil analisis keterampilan lompat tinggi untuk menghasilkan gerak yang efektif*, dengan **rasa ingin tahu, tanggung jawab, displin, kerja keras dan pantang menyerah** selama proses pembelajaran.

4. Materi Pembelajaran

Keterampilan lompat tinggi

a. Fase teknik awalan dalam lompat tinggi
b. Fase teknik tolakan dalam lompat tinggi
c. Fase badan di atas mistar dalam lompat tinggi
d. Fase teknik mendarat dalam lompat tinggi

5. Metode/Model Pembelajaran

Metode : diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
Model : *discovery learning*

6. Media/Alat

Media/Alat : Karet tali, gawang paralon/kardus, Lcd, laptop

G. Sumber Belajar

a. Buku Pembelajaran Atletik (Adang Suherman), Depdiknas, 2001
b. Buku Pedoman Mengajar dan Melatih Atletik (Dikdik Zafar Sidik), FPOK UPI Bandung, 2009
c. Buku Belajar Berlatih Gerak-Gerak Dasar Atletik, (Mochamad Djumidar), FIK UNJ Jakarta, 2008
d. Buku Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Kelas XI (Kemdikbud RI), 2015
e. Video lompat tinggi

H. Langkah Pembelajaran

Pendahuluan (25 menit)

Guru:

Memberi salam dan berdo'a;

Karakter Religius

1 Mengecek kehadiran;
2 Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
3 Menyampaikan garis besar cakupan materi aktivitas lompat tinggi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas sesuai dengan Pendekatan pembelajaran saintifik *(scientific)* serta Model *discovery learning* serta menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan keterampilan lompat tinggi
4 Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi keterampilan lompat tinggi

Collaboration, Karakter Kerjasama

5 Melakukan *warming-up* dan **pembagian kelompok melalui permainan kelompok SADAR POSISI, kemudian dilanjutkan dengan pemanasan yang mengarah pada teknik lompat tinggi dengan menggunakan media gawang paralon/kardus.**

Gambar 3.11 Permainan beregu menggunakan keterampilan melompat

Kegiatan Inti (90 menit)
Peserta didik:

Literasi, Karakter Rasa ingin tahu

1. **Mengamati** bahan tayang secara klasikal
2. **Membuat catatan** hasil pengamatan dari bahan tayang. (konsentrasi pada tahapan lompat tinggi)

Collaboration/Communication/ Karakter Rasa ingin tahu, mengargai 0rang lain

3. **Berdiskusi** dengan rekan sekelompok berkenaan dengan tayangan tentang teknik dasar lompat tinggi, dan bertanya kepada guru seandainya ada yang tidak dipahami.
4. **Melakukan gerakan latihan** keterampilan lompat tinggi secara bergantian.
5. Peserta didik yang tidak mendapat giliran praktik ditekankan untuk **mengamati** teman sebayanya dalam melakukan praktik dan mencatat segala sesuai yang selanjutnya digunakan sebagai masukan perbaikan bagi pasangannya.
6. **Berdiskusi** dengan pasangannya tentang gerakan keterampilan yang telah dilakukan serta meminta masukan kepada guru seandainya masih ada gerakan yang tidak dipahami.
7. **Mengulangi gerakan keterampilan** lompat tinggi sesuai dengan saran perbaikan dari pasangannnya ataupun berdasarkan saran perbaikan dari guru.
8. **Melakukan rangkaian keterampilan** gerakan lompat tinggi secara utuh secara bergantian

Communication/Critical thinking & problem solving, Creativity, Karakter, Literasi

9. **Berdiskusi** tentang permasalahan yang diperoleh dari praktik lompat tinggi yang telah dilakukan.
10. Memilih satu permasalahan yang sering terjadi dalam aktivitas lompat tinggi untuk dijadikan bahan **diskusi** sesuai dengan kartu tugas
11. Mencari sumber untuk menjawab permasalahan.
12. Melakukan kembali rangkaian gerakan lompat tinggi secara utuh dengan berbekal pengetahuan dalam memecahkan masalah yang diperoleh.

13. **Membuat kesimpulan** sementara berdasarkan gerakan keterampilan lompat tinggi yang sudah dilakukan dari hasil penemuan atas permasalahan yang ada.
14. **Mempraktikkan keterampilan** lompat jauh meliputi teknik awalan, teknik tolakan, teknik melayang, dan teknik mendarat secara benar.
15. **Membuat kesimpulan** akhir.
16. Pendinginan.

Penutup (20 menit)

1. Melakukan penilaian (tes tertulis) untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.
2. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang keterampilan lompat tinggi.
3. Menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.
4. Berdo'a dan memberi salam.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

a. Teknik Penilaian:
   1. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
   2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
   3. Penilaian Keterampilan : Praktik

b. Bentuk Penilaian :
   1. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
   2. Tes tertulis : uraian
   3. Unjuk kerja : lembar penilaian praktik

c. Instrumen Penilaian (terlampir)

d. Remedial
   - Pembelajaran remedial akan dilaksanakan apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM yang ada dan bisa dilaksanakan pada saat KBM berlangsung atau bisa juga diluar jam pelajaran tergantung jumlah siswa

e. Pengayaan
   - Peserta didik yang telah mencapai nilai diatas KKM, diberikan pengayaan dengan langkah sebagai berikut:
     - Peserta didik yang mencapai nilai 10-20 % lebih tinggi dari KKM diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
     - Siwa yang mencapai nilai 21% atau lebih dari KKM diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Bogor, 7 Desember 2018

Mengetahui	Guru Mata Pelajaran
Kepala SMAN 1 Padjajaran	PJOK
YANTO, S. Pd., M. Pd.	AGUS HARIYONO, S.Pd., M.Pd
NIP. 19770310 200312 1 003	NIP. 19740917 200012 1 003

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

A. Lompat tinggi adalah salah satu cabang dari olahraga atletik
B. Lompat Tinggi bertujuan menghasilkan lompatan setinggi-tingginya, untuk mendapatkan hasil lompatan setinggi-tingginya diperlukan awalan yang tepat, melakukan tolakan yang tepat ke arah depan atas dengan satu kaki untuk meraih ketinggian yang optimal saat melayang diatas mistar sehingga menghasilkan hasil lompatan yang setinggi-tingginya. Penilaian lompat tinggi dilakukan pada saat melakukan gerakan lari pada saat melakukan awalan, tolakan, saat badan melayang di atas mistar dan mendarat.
C. Prestasi dalam lompat tinggi ditunjukkan dengan cara melakukan gerakan lompatan di atas mistar setinggi-tingginya tanpa menjatuhkan mistar.
D. Tahapan dalam lompat tinggi terdiri dari, lari awalan, tumpuhan/tolakan, sikap badan di udara (di atas mistar) dan mendarat.
    1. Awalan.
       Awalan merupakan kunci pertama bagi pelompat tinggi dalam usahanya dan melampawi suatu ketinggian. Untuk menguasai dengan baik cara melakukan awalan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut, titik awalan dan sudut awalan harus tepat, yang dimaksud dengan titik awalan adalah tempat berpijak atau berdiri permulaan sebelum pelompat mulai melakukan lari awalan. Oleh sebab itu awalan harus tepat dan tetap, agar pelompat dapat menumpu dengan kaki yang terkuat saat melakukan fase tumpuan. Tidak jarang seorang pelompat mengalami salah langkah yang menyebabkan salah tumpu dalam melakukan fase tumpuan, sehingga hasil lompatan tidak bisa maksimal. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam melakukan awalan adalah sebagai berikut:
       a. Awalan lompat tinggi gaya *straddle* dilakukan dalam garis lurus yang menyerong dari permukaan depan matras pendaratan
       b. Sudut yang disarankan adalah sekitar 20^0 - 30^0 dari garis lurus matras
       c. Kecepatan dalam melakukan awalan diperlukan untuk memberi momentum terhadap badan untuk melewati mistar
       d. Awalan dilakukan dengan kecepatan yang cukup tinggi
       e. Panjang awalan sebanyak delapan langkah yang terdiri dari empat langkah terakhir lebih dari pada empat langkah yang pertama
       f. Agar selalu bertumpu pada titik tumpu yang tepat dianjurkan menggunakan tanda-tanda,
       g. Kalau tumpuan dilakukan dengan kaki kiri maka awalan dimulai dari sebelah kiri bak lompat.
       h. Agar selalu bertumpu pada titik tumpu yang tepat dianjurkan menggunakan tanda-tanda
       i. Kalau tumpuan dilakukan dengan kaki kiri maka awalan dimulai dari sebelah kiri bak lompat.

Untuk memperjelas, tolong perhatikan gambar di bawah ini:

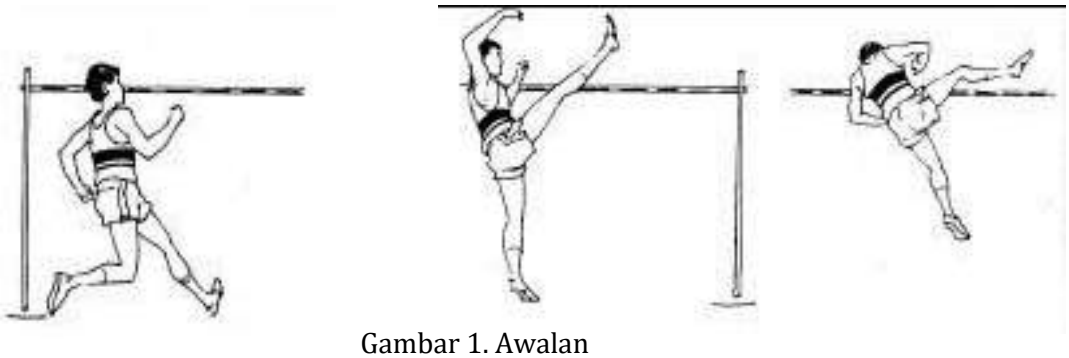

Gambar 1. Awalan

2. Tumpuhan/Tolakan
   Bebarapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan tumpuhan adalah, bahwa titik tumpuhan tidak boleh terlalu terlelu dekat, karena dapat berakibat mistar akan mudah tersentuh oleh badan pelompat saat pelompat masih begerak melambung ke atas. Sebaliknya apabila titik tumpuh terlalu jauh, akan berakibat mistar tersentuh badan saat pelompat sudah bergerak turun. Untuk itu pelompat harus memperhatikan beberapa hal pada saat melakukan tumpuhan/tolakan, diantaranya :

   a. Menurunkan titik berat badan dengan cara menekuk lutut kaki tumpuan sedemikian rupa ($130\text{-}160^0$) sehingga menimbulkan daya tolakan yang besar
   b. Saat akan bertumpu posisi badan agak dicondongkan ke belakang
   c. Tumpuhan/tolakan dilakukan dengan kuat dan cepat sehingga muncul daya ledak (explosive) yang maksimal.
   d. Menapak pada bagian tumit, terlebih dahulu seluruh tapak kaki-ujung kaki, akhir tumpauan, kaki tumpuan harus lurus pada bagian lutut sampai pada ujung kaki
   e. Saat bertumpu kedua lengan bisa diayuhkan serentak atau ayunan secara wajar (sepihak) saja.
   f. Gerakan kaki ayunan dalam keadaan lurus tetapi tidak kaku. Setelah kaki kanan ayunkan ke atas dan badan terangkat dengan kaki tumpu lepas dari tanah, kaki ayun tersebut tidak lurus lagi
   g. Langkah terakhir agar lebih lebar dengan sikap badan agak menengadah disertai gerakan ayunan ke atas untuk membantu mengangkat titik berat badan lebih tinggi

Untuk memperjelas, tolong perhatikan gambar di bawah ini:

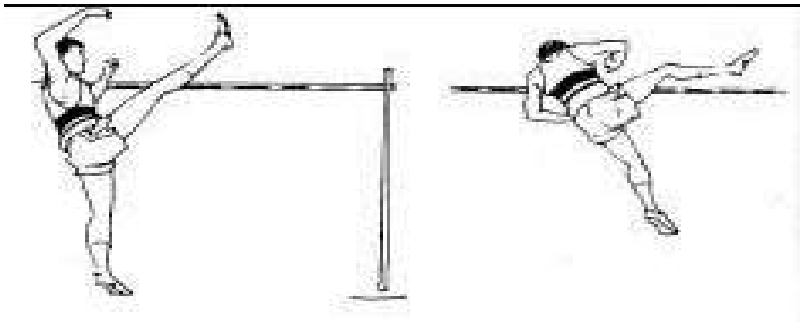

Gambar 2. Tolakan

3. Melayang

Gerakan melayang di luar udara terjadi saat kaki tumpu lepas dari tanah. Sikap badan gerakan kaki maupun lengan saat melayang melewati mistar tergantung dari masing-masing gaya. Jadi gerakan dan posisi badan saat melayang inilah yang memberikan ciri-ciri khusus dan membedakan gaya yang satu dengan yang lainnya. Prinsip yang perlu diperhatikan pada saat melayang:

a. Saat melewati kedudukan titik berat badan sebaiknya sedekat mungkin dengan mistar. Dalam kinesiologi dikatakan bahwa titik berat badan manusia terletak di depan dataran tulang *sacrum* (panggul) bagian atas sekitar di bagian belakang pusat.
b. Titik ketinggian lambung maksimal harus tepat di atas dan di tengah-tengah mistar.
c. Setelah mencapai titik tinggi maksimum, badan diputar ke kiri penuh dengan kepala mendahului lewat mistar.
d. Perut dan dada menghadap ke bawah.
e. Kaki tumpuan yang semula bergantung ditarik dalam sikap kangkang pada saat ini kaki kanan sudah turun
f. Tangan sudah bersiap-siap membantu mendarat.

Untuk memperjelas, tolong perhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 3. Sikap Badan di atas Mistar

4. Pendaratan

Pendataran merupakan tahap terakhir dari gerakan beruntun suatu lompatan. Cara melakukan dan sikap badan saat mendarat tergantung pada masing-masing gaya, di sini ada dua prinsip yang perlu diperhatikan, di antaranya :

a. Dilakukan secara sadar
b. Posisi badan harus sedemikain rupa sehingga tidak mengakibatkan rasa sakit atau cidera.
c. Setelah melewati mistar, pelompat segera bersiap untuk melakukan gerakan mendarat.
d. Pelompat dapat langsung jatuh bertumpu pada punggung yang tidak membahayakan.
e. Tetapi kalau tempat pendaratan terbuat dari bak pasir pendaratan dilakukan dengan kaki kanan (kaki ayun) dan dibantu oleh kedua tangan.
f. Kalau badan akan dijatuhkan, yang jatuh terlebih dahulu adalah pundak bagian kanan dan kemudian terus berguling
g. Berjalan kembali siap untuk melakukan lompatan berikutnya.

Untuk memperjelas, tolong perhatikan gambar di bawah ini:

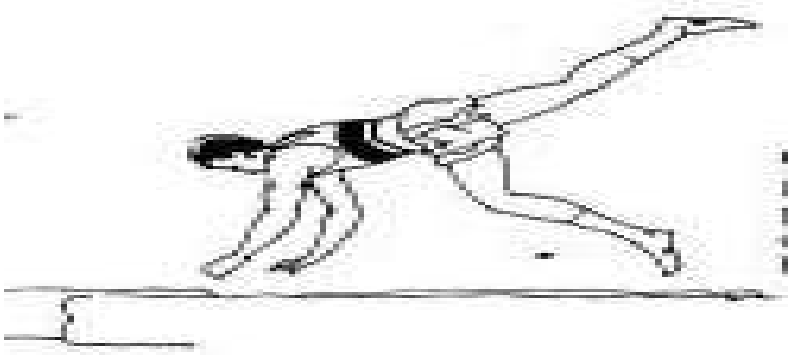

Gambar 4. Sikap Saat Mendarat

Anak-anakku, untuk mempermudah dalam mempelajari rangkaian lompat tinggi gaya guling perut/*straddle,* berikut akan penulis tampilkan beberapa gambar dan video rangkaian gerakan mulai fase lari awalan, tumpuhan/tolakan, sikap badan di atas mistar, sampai gerapan pendaratan. Perhatikan dan cermati gambar di bawah ini :

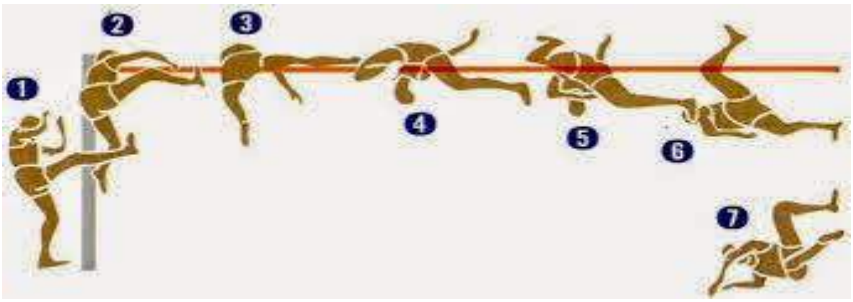

Gambar 5. Rangkaian Gerakan Lompat Tinggi Gaya *Straddle*

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Sekolah : SMA Negeri 1 Padjajaran
Mata pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/Semester : XI/1
Tahun Pelajaran : 2017/2018

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS / NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Bogor, 7 Desember 2018
Guru Mata Pelajaran
PJOK

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Padjajaran

AGUS HARIYONO, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740917 200012 1 003

YANTO, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19770310 200312 1 003

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Kelas/Semester : XI/1
Materi : Lompat Tinggi

IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KELAS/ SEMESTER	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	TEKNIK PENILAIAN	BENTUK SOAL	NO. SOAL
3.3.1 Menemukan dampak kesalahan dalam bertumpu terhadap hasil tinggi lompatan.	Keterampilan lompat tinggi ❖ Fase teknik awalan dalam lompat tinggi ❖ Fase teknik tolakan dalam lompat tinggi ❖ Fase badan di atas mistar dalam lompat tinggi ❖ Fase teknik mendarat dalam lompat tinggi	XI/1	Disajikan narasi singkat sehingga peserta didik dapat ▪ Menemukan dampak yang diperoleh akkibat dari salah melakukan tumpuan dalam lompat tinggi.	Penalaran	Tes Tertulis	Uraian	1
3.3.2. Menemukan teknik untuk mengatasi kesalahan bertumpu dalam lompat tinggi			Disajikan narasi singkat sehingga peserta didik dapat ▪ Menemukan cara untuk menggindari kesalahan tumpu dalam mempraktikkan lompat timggi.	Penalaran	Tes Tertulis	Uraian	2
4.3.1. Mempraktikkan keterampilan lompat tinggi			Mempraktikkan keterampilan lompat tinggi		Tes Praktek	Unjuk Kerja	1

KARTU SOAL

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Kelas/Semester : XI
Materi : Lompat tinggi

<table>
<tr><th>KOMPETENSI DASAR</th><th colspan="2">RUMUSAN BUTIR SOAL</th></tr>
<tr><td>3.3. Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat,dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*)</td><td>NOMOR SOAL</td><td rowspan="3">Seorang atlet lompat tinggi melakukan awalan dengan lancar tanpa ada persoalan, namun ketika sampai pada titik tumpu ternyata atlet tersebut berbelok dan batal untuk melakukan lompatan.
Menurut analisa anda apa kemungkinan besar yang sebenarnya terjaadi dengan atlet tersebut sehingga harus membatalkan lompatannya, dan apakah dampaknya !</td></tr>
<tr><td>MATERI</td><td>1</td></tr>
<tr><td>Keterampilan lompat tinggi
❖ Fase teknik awalan dalam lompat tinggi
❖ Fase teknik tolakan dalam lompat tinggi
❖ Fase badan di atas mistar dalam lompat tinggi
❖ Fase teknik mendarat dalam lompat tinggi</td><td></td></tr>
<tr><th>INDIKATOR SOAL</th><th colspan="2">KUNCI JAWABAN</th></tr>
<tr><td>Menemukan dampak kesalahan dalam bertumpu terhadap hasil tinggi lompatan.</td><td></td><td></td></tr>
</table>

KARTU SOAL

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Kelas/Semester : X
Materi : Lompat Jauh

KOMPETENSI DASAR	**RUMUSAN BUTIR SOAL**	
3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat,dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*)	**NOMOR SOAL**	Seorang atlet lompat tinggi melakukan awalan dengan lancar tanpa ada persoalan, namun ketika sampai pada titik tumpu ternyata atlet tersebut berbelok dan batal untuk melakukan lompatan. Menurut analisa anda, apa yang harus dilakukan dan bagaimanakah prosedurnya agar atlet tersebut dapat melompat sesuai dengan yang diharapkan tanpa mengalami kesalahan!
MATERI	2	
Keterampilan lompat tinggi ❖ Fase teknik awalan dalam lompat tinggi ❖ Fase teknik tolakan dalam lompat tinggi ❖ Fase badan di atas mistar dalam lompat tinggi ▪ Fase teknik mendarat dalam lompat tinggi		
INDIKATOR SOAL	**KUNCI JAWABAN**	
Menemukan teknik untuk mengatasi kesalahan bertumpu dalam lompat tinggi		

INSTRUMEN TES TERTULIS

Sekolah	:	SMA Negeri 1 PADJAJARAN
Mata peajaran	:	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/Semester	:	XI/1
Tahun Pelajaran	:	2016/2017

Kompetensi Dasar	:	3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat,dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*)
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	3.3.1 Menemukan dampak kesalahan dalam bertumpu terhadap hasil tinggi lompatan. 3.3.2 Menemukan teknik untuk mengatasi kesalahan bertumpu dalam lompat tinggi

Soal:

1. Seorang atlet lompat tinggi melakukan awalan dengan lancar tanpa ada persoalan, namun ketika sampai pada titik tumpu ternyata atlet tersebut berbelok dan batal untuk melakukan lompatan. Menurut analisa anda apa kemungkinan besar yang sebenarnya terjaadi dengan atlet tersebut sehingga harus membatalkan lompatannya, dan apakah dampaknya!
2. Seorang atlet lompat tinggi melakukan awalan dengan lancar tanpa ada persoalan, namun ketika sampai pada titik tumpu ternyata atlet tersebut berbelok dan batal untuk melakukan lompatan.Menurut analisa anda, apa yang harus dilakukan dan bagaimanakah prosedurnya agar atlet tersebut dapat melompat sesuai dengan yang diharapkan tanpa mengalami kesalahan!

- Pedoman Penskoran
  Skor 2, jika penjelasan benar dan lengkap
  Skor 1, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
  Skor 0, jika seluruh penjelasan tidak benar

- Pengolahan Skor
  Skor Maksimum (SM) = 6
  (SM/6) x 100

Bogor, 7 Desember 2017

Mengetahui Kepala SMAN 1 Padjajaran	Guru Mata Pelajaran PJOK
YANTO, S. Pd., M. Pd. NIP. 19770310 200312 1 003	AGUS HARIYONO, S.Pd., M.Pd NIP. 19740917 200012 1 003

INSTRUMEN TES PRAKTEK

Sekolah	:	SMA Negeri 1 PADJAJARAN
Mata pelajaran	:	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/Semester	:	XI/1
Tahun Pelajaran	:	2016/2017

Kompetensi Dasar	:	4.3 Mempraktik-kan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat,dan lemparuntuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*)
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	4.3.1 Mempraktikkan keterampilan lompat tinggi

Soal:

1. Lakukan keterampilan lompat tinggi meliputi teknik awalan, teknik tolakan, teknik badan di atas mistar, dan teknik mendarat !

RUBRIK PENILAIAN PRAKTIK

Praktek : Untuk mengukur keterampilan gerak (penilaian proses)

a. Langkah lari awalan
   Kriteria skor penilaian langkah awalan:
   Skor 1 : Jika peserta didik mampu melakukan teknik pengukuran langkah kaki (check mark) sesuai dengan panjang langkah masing-masing.
   Skor 0 : Jika peserta didik tidak mampu atau salah dalam melakukan teknik pengukuran langkah kaki (check mark) sesuai dengan panjang langkah masing-masing.
b. Teknik tolakan kaki
   Kriteria skor penilaian tekik tolakan kaki:
   Skor 1 : Jika peserta didik mampu dan benar saat melakukan tumpuan (tumpuan dengan kaki terkuat), tanpa mengalami salah langkah.
   Skor 0 : Jika peserta didik mengalami salah langkkah dalam menumpu.
c. Bentuk gerakan melayang di atas mistar
   Kriteria skor penilaian gerakan melayang di atas mistar:
   Skor 4 : jika siswa mampu mencapai titik tertinggi maksimal, dan badan diputar ke arah kiri/kanan penuh dengan kepala mendahului melewati mistar
   Skor 3 : jika siswa mampu mencapai titik tertinggi maksimal, dan badan diputar ke arah kiri/kanan penuh dengan kepala belum mendahului melewati mistar
   Skor 2 : jika siswa mampu mencapai titik tertinggi maksimal, dan badan tidak diputar ke arah kiri/kanan penuh dengan kepala belum mendahului melewati mistar
   Skor 1 : jika siswa belum mampu mencapai titik tertinggi maksimal, dan badan tidak diputar ke arah kiri/kanan penuh dengan kepala belum mendahului melewati mistar
d. Teknik mendarat
   Kriteria skor penilaian teknik mendarat:
   Skor 1 : siswa mampu melakukan pendaratan dengan benar yaitu kaki ayun dan dibantu dengan kedua tangan, atau badan dijatuhkan dengan pundak bagian luar lebih dahulu kemudian terus berguling.
   Skor 0 : siswa tidak mampu atau salah melakukan pendaratan dengan benar yaitu kaki kanan (kaki ayun) dan dibantu dengan kedua tangan, atau badan dijatuhkan dengan pundak bagian kanan lebih dahulu kemudian terus berguling.

Rubrik penilaian keterampilan lompat tinggi

No	Nama Siswa	Sikap Awal			Teknik Tolakan			Gerakan di atas Mistar						Teknik Mendarat			Jml	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir
		0	1	Σ	0	1	Σ		1	2	3	4	Σ	0	1	Σ				
1.	BS																			82
2.	RJ																			61
3.																				
4.																				
5.																				
Dst																				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL : 7																				

$$\text{NILAI PROSES} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Catatan : Nilai Akhir = (2 x Nilai Proses) + Nilai Produk : 3

Contoh penilaian produk/prestasi/hasil teknik dasar (Lompat tinggi).

Perolehan Ketinggian		Skor/Nilai
Putera	***Puteri***	
..... > 1.29	..... > 1.5	100
1.20 – 1.29 meter	1.1 – 1.5 meter	90
1.1 – 1.19 meter	0,6 – 1 meter	80
..... < 1 meter	..... < 0,5 meter	70

PANDUAN PENEMUAN TERPIMPIN

Nama	:	SMA Negeri 1 PADJAJARAN
Kelas/Semester	:	XI/1
Hari/Tanggal	:	.....
Tahun Pelajaran	:	2017/2018
Materi	:	Lompat Tinggi
Tujuan	:	Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang sering terjadi dalam lompat tinggi, yaitu kesalahan bertumpu (bukan dengan kaki terkuat/kaki yang dikehendaki)
Tugas Siswa	:	Menjawab pertanyaan yang ada di lembar tugas kemudian mempraktikkan jawaban yang ditulis.
Pertanyaan 1	:	Apa yang akan terjadi seandainya terjadi salah tumpu pada saat melakukan lompat tinggi.
Jawaban	:	……
Pertanyaan 2	:	Bagaimana caranya agar seorang pelompat tidak melakukan kesalahan tumpuan pada saat melakukan lompat tinggi

Catatan: Hasil pengamatan didiskusikan dengan teman sejawat kemudian digunakan sebagai perbaikan pada fase pengulangan gerakan setelah diskusi. Peran berganti setelah pelaku menyelesaikan tugas gerak yang harus diakukan.